

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Pipiet Senja: Berbagilah dengan Siapa pun

Editor | [Aditokoh](#) | January 25th, 2009



Jika Anda adalah penulis pemula, mungkin Anda akan “merinding” melihat data produktivitas seorang Pipiet Senja. Tahun 1978-1985, ia menerbitkan 12 novel populer. Lalu, tahun 1991-2006, ia meluncurkan 28 buku anak. Kemudian, tahun 2001-2008, ia berhasil menerbitkan 33 novel islami! Dan, sepanjang 1983-2008, ia juga menerbitkan 23 antologi puisi bersama. Total, sekurang-kurangnya Pipiet sudah menghasilkan 96 buku dalam waktu 30 tahun terakhir. Dan, itu semua belum termasuk ratusan cerpen serta puluhan novel bahasa Sunda yang tak terdata semua judulnya.

Apa komentar yang tepat untuk prestasi tersebut? Fantastik... Dahsyat... Luar biasa! Sebuah kombinasi yang kokoh antara kreativitas, imajinasi yang kaya, dedikasi pada profesi, dan motivasi diri yang tak terbendung.

Tetapi, yang juga menambah bobot “keelokan” seorang Pipiet adalah bahwa ia menuliskan karya-karya tersebut dalam belunggu penyakit thalasemia. Penyakit kelainan darah sejak lahir semacam ini suka memutus-mutus tali asa penderitanya. Tetapi, belunggu thalasemia justru memacu kreasi dan prestasi penulis fiksi islami ini. Produktivitasnya seolah tak tertandingi oleh penulis-penulis yang lain.

Pipiet Senja dikenal dengan karya-karya seperti Lukisan Rembulan, Menggapai Kasih-Mu, namaku May Sarah, Tembang Lara, Rembulan Sepasi, Meretas Ungu, atau kapas-kapas di Langit yang jadi novel *bestseller* itu. dan, oleh Ahmadun Yosi Herfanda, seorang jurnalis dan penyair, perempuan bernama asli Etty Hadiwati Arief kelahiran 16 Mei 1957 di Sumedang, Jawa Barat, ini disebut sebagai Sang Ikon Fiksi Indonesia.

Sudah lebih dari 30 tahun berkiprah di dunia kepenulisan, Pipiet belum juga surut berkarya. Di usianya yang sudah lebih dari setengah abad, ia malah makin tertantang untuk berpacu karya dengan penulis yang masih muda-muda.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Selain itu, dari dulu hingga sekarang, ia terus berbagi pengalaman dan ilmu dengan menularkan virus gemar menulis ke semua kalangan. Satu hal yang mendorong dia melakukan hal itu adalah sebuah visi; “Saya ingin banyak generasi muda, terutama kaum perempuan yang menjadi penulis.” Pertengahan januari 2009 lalu, dalam sebuah wawancara melalui *email* dengan **Edy Zaqeus** dari **AndaLuarBiasa.com**, Pipiet Senja menegaskan, supaya kita tidak takut hilang “jatah rezeki” hanya karena berbagi. Berikut petikan wawancaranya:

Sebagai aktivis Forum Lingkar Pena (FLP), bisa Anda gambarkan bagaimana perkembangan terakhir organisasi kepenulisan tersebut?

Semakin bagus, semakin pesat secara karya, baik yang di daerah di Indonesia maupun yang di mancanegara. Meskipun secara organisasi agak keteteran, terutama yang di daerah. Perlu disemangati, dimotivasi selalu para kadernya, terutama untuk menumbuhkembangkan para penulis pemula menjadi eksis!

Anda disebut-sebut sebagai salah satu sastrawati yang memberikan corak atau warna islami dalam setiap karya Anda. Sesungguhnya, corak atau warna islami itu tadi seperti apa gambarannya?

Intinya, yang sastra islami itu, antara lain tak ada unsur *ngeseks*. Kalaupun ada, biasanya kita mengambil simbol-simbol. Baik melalui simbol alam maupun rasa bahasa yang terselubung. Atau, bahasa yang puitis. Karya islami ditujukan untuk menginspirasi, mencerahkan umat.

Dengan karya yang lebih dari 80 buku, sebenarnya bagaimana cara Anda menggali tema-tema tulisan?

Temanya beragam, mulai dari tema untuk anak-anak batita, balita, ABG, remaja, sampai lansia. Menggali ide, mungkin ya? Ide jika sudah ada tinggal kita siapkan segala perlengkapannya. Umpamanya, kalau perlu survei ke suatu tempat, kita lakoni. Kalau tidak bisa, kita bisa *browsing-an* dan *chatting-an*. Umpamanya untuk mem-*plot setting* atau “penglataran” luar negeri, atau tempat yang masih asing bagi kita.

Dari semua karya, mana yang sangat menguras emosi, daya tahan, dan daya kreatif Anda?

Meretas Ungu (Gema Insani Press), *Kupenuhi Janji* (Duha Publishing), *Kapas-kapas di Langit* (Zikrul Hakim), *Dalam Semesta Cinta* (Jendela), *Jejak Cinta Sevilla* (Jendela), dan *Cinta dalam Sujudku* (Luxima Publishing).

Kalau karya yang Anda anggap monumental?



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Kapas-kapas di Langit dan Tuhan Jangan Tinggalkan Aku.

Bagaimana cara Anda mempertahankan ‘daya tahan’ untuk tetap produktif?

Sering mencermati karya terbaru, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Jadi, saya selalu tergerak untuk terus berkarya. Merasa tertantang untuk tetap eksis di khazanah kepenulisan. Lagi pula, memang inilah duni saya, profesi saya, sumber mata pencaharian saya. Ya, terus saja daku berkarya, sampai ajal menjemput....

Anda tidak kuatir ada duplikasi tema atau ide dalam karya-karya Anda?

Tidaklah. Karena saya yakin, setiap penulis selalu memiliki ciri khasnya tersendiri. Tidak mungkin karya kita bisa diduplikat secara persis!

Sebenarnya, apa yang membanggakan dari profesi sebagai penulis itu?

Lebih dekat ke masyarakat luas, hehehe.... Nama kalau sudah dikenal kan banyak yang menyapa? Ini membuat saya (punya) banyak saudara di mana-mana. Banyak mengalir rezeki jika saya dalam kemalangan. Terima kasih, ya Allah, dan para penggemar saya, terima kasih!

Kalau ditanya, Anda itu hidup untuk menulis, atau menulis untuk hidup, jawabannya?

Insya Allah, saya hidup untuk menjalankan perintah Allah. Menulis hanya sekadar sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan batin juga. Hanya salah satu sarana! Tidak lebih!

Ketika Anda menulis, “Mosok ada penulis bisa naik haji dari bukunya?” Sesungguhnya, apa yang ada di benak Anda terkait dengan profesi sebagai penulis dengan kesejahteraan hidup?

Alhamdulillah, saya termasuk yang berangkat umroh dan haji memang karena saya seorang penulis. Ada seorang penggemar, kebetulan teman di pengajian yang begitu empati dan suka sekali dengan karya-karya saya. Melalui adik inilah saya diajak umroh, kemudian dihajikan secara gratis. Subhanallah, alhamdulillah.... Hanya Allah Swt yang bisa membalas budi baiknya.

Ketika, akhirnya, Anda bisa naik haji berkat tulisan, apa pendapat Anda?



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Tiada mampu berkata-kata untuk waktu lama sekali, seperti mimpi laiknya. Namun, intinya adalah bahwa melalui lahan profesi apa pun, kita bisa saja naik haji. Jika Allah sudah berkenan, mana lagi yang tiada mungkin?

Tak sedikit orang, bahkan sebagian di antaranya penulis, yang memandang bahwa *impossible* banget hidup dari hanya menulis. Pandangan Anda?

Tergantung siapa yang menjadi penulisnya, barangkali. Kalau gaya hidupnya memang hura-hura dan amburadul, yah, dari pekerjaan apa pun bisa *imaging*! Saya pribadi memang hidup ini, maksud saya makan dan nafkah saya, selain atas izin Allah Swt, Dia pun telah memberkahi saya sesuatu, yakni menulis!



Apa idealisme Anda sehingga mau melanglang buana dan sangat gencar menyebarkan ‘virus gemar menulis’?

Saya ingin banyak generasi muda, terutama kaum perempuan yang menjadi penulis. Saya tak pernah takut menularkan virus menulis ini, khawatir diambil jatah rezeki saya umpamanya, tidak! Allah sudah mengatur semuanya untuk kita. Maka, berbagilah dengan siapa pun.

Anda juga menyemaikan ‘virus gemar menulis’ itu ke lingkungan keluarga sendiri. Ini lebih sulit atau lebih mudah?

Kalau kepada anak-anak, sama sekali tidak sulit. Bahkan, sesungguhnya tanpa diajak-ajak pun; Butet (Adzimattinur Siregar) dan Abang (Haekal Siregar) sudah *ngebet* duluan berkarya. Mereka melihat contoh dari ibunya, barangkali pikir mereka; “Kok si Mama tanpa keluar rumah pun punya duit banyak, ya?” Hihhi....

Penulis-penulis baru akan terus bertumbuh, dan Anda adalah salah satu yang berperan dalam menginspirasi dan melahirkan mereka. Lalu, di mana Anda menempatkan diri dalam gelombang kemunculan penulis-penulis baru tersebut?



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Bukan saya yang menempatkan diri, tetapi masyarakatlah atau kalangan komunitas sastra biasanya yang melakukan hal demikian. Aduh, tete *mah hepi-hepi* sajaah! Senang banget *atuh* banyak penulis baru di Tanah Air. Luar biasa memang pesatnya!

Hal apa lagi yang ingin Anda raih dari aktivitas menulis ke depan?

Pertama, ingin mengangkat karya-karya islami, bukan cuma karya saya sendiri, ke dunia layar lebar dan pertelevisian. Kedua, ingin memiliki rumah baca untuk anak-anak miskin di sekitar rumah saya. Masih banyak anak yang tak mampu untuk sekolah, dan perempuan yang buta huruf. Ketiga, ingin lebih banyak menulis buku untuk anak-anak dan lansia.

Terakhir, kita semua hanya “mampir ngombe” di dunia ini. Kalau masa “mampir ngombe” itu sudah habis, Anda ingin dikenang sebagai penulis yang seperti apa?

Insya Allah, saya hanya ingin dikenang sebagai umat yang ikhlas, tawadu, dan istikamah saja di mata Allah. *Amin, ya Robbal alamin.*[ez]

Catatan: terima kasih kepada SuaraSurabaya.net atas izin pemuatan foto-fotonya.

Melly Kiong: Dengan Moral Kita Bisa Hidup Lebih Baik

Editor | [Aditokoh](#) | January 13th, 2009



Orang bijak mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik. Tampaknya, itulah yang berhasil digambarkan dan ditularkan oleh Melly Kiong, penulis buku *parenting* berjudul *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?* (Elex Media Komputindo, 2008). Bukan psikolog, bukan sarjana pendidikan, bukan pula seorang trainer, namun itu tidak menghalangi Melly untuk berbagi pengalaman dalam memberikan pendidikan moral, budi pekerti, dan kedisiplinan kepada anak-anaknya.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Melalui buku yang sudah mengalami cetak ulang tadi, perempuan kelahiran Singkawang, 17 Juli 1969, yang bernama asli Kiong Mui Lie, itu membeberkan pengalamannya meresapkan kasih sayang sembari memupuk kedisiplinan anak sejak dini. Cara yang dia pakai pun terbilang sederhana, mudah, namun sangat kreatif. Semisal, Melly selalu menyelipkan catatan-catatan atau memo kecil di kotak pensil anak-anaknya, Julian Liem dan Matthew Liem. Isinya? Pujian, ungkapan kasih sayang, selain juga mengingatkan supaya si anak tidak lupa mengerjakan PR dan mengikuti pelajaran di kelas dengan saksama.

Tidak itu saja, melalui buku tersebut, Melly juga menegaskan bagaimana seorang ibu yang berkarier di kantor bisa menempatkan para pembantu atau pengasuh anak sebagai mitra strategis dalam mendidik anak. Jauh dari kebiasaan masyarakat kita umumnya, yang cenderung kurang memandang posisi mereka, istri Tatang Wijaya ini justru menegaskan supaya kita menjadikan para pembantu dan pengasuh anak itu sebagai “rekan kerja”.

Karena itu, “Mereka harus kita perlakukan dengan baik, kita bimbing, dan kita hargai martabatnya. Bila perlu diperlakukan seperti anggota keluarga sendiri. Perlakuan baik kita itu akan kembali kepada anak-anak yang kita percayakan kepada mereka selagi kita tidak di rumah,” ujar perempuan berputera dua yang sehari-hari menjadi tenaga marketing di sebuah perusahaan kimia itu.

Melly yang berdomisili di Jakarta Barat ini adalah tipe perempuan yang sanggup bekerja sekeras mungkin untuk menggapai cita-citanya. Ini dibuktikan dengan keberhasilannya menerbitkan buku *parenting*, walau ia sendiri mengaku bukan seorang penulis dan tidak bisa menulis. Perjalanan menerbitkan buku itu pun juga mengalami banyak batu sandungan, bahkan dari suaminya sendiri. Namun, segala hambatan itu tidak meredakan semangatnya, karena Melly bertekad membuktikan bahwa kemauan dan visinya sungguh berharga. Dan, Melly pun akhirnya berhasil membuktikannya.

Kepada **Edy Zaqeus** dari **AndaLuarBiasa.com**, Melly Kiong menuturkan visi dan misinya, pentingnya pendidikan moral diawali dari rumah, serta suka duka yang dialami ketika hendak menerbitkan buku pertamanya. Berikut adalah petikan wawancara yang berlangsung akhir 2008 lalu, saat Melly berkunjung ke Redaksi AndaLuarBiasa.com.

Bagaimana ceritanya sampai kepikiran bikin buku ini?

Awalnya, saya ini kan bekerja kantoran. Sementara bagi saya, keluarga saya itu harus saya utamakan. Makanya, setiap kali ketemu orang, saya pasti cerita tentang suami saya, anak saya.lalu, ada teman saya namanya Mario, dia sampai bilang begini, “Saya kalau lihat Bu Melly itu kayaknya kok enak banget. Kerja bagus, tapi anak kok juga lucu-lucu



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

dan terdidik dengan baik. Kenapa Ibu tidak tulis buku aja?” Ah, gila *lu*, yang *bener* aja.... Akhirnya, ya benar juga. Kenapa enggak, ya?

Saat mulai menulis buku, suami tahu?

Suami saya tidak tahu pas saya mulai mengetik. Jadi saya dibelikan *communicator*, saya sambil nunggu orang, ngetik. Enggak bakalan bisa mengetik di rumah. Makanya, suamiku itu enggak tahu saya bikin buku hahaha... Ntar kalau dia sudah tidur, aku ketik-ketik di dalam, *input* ke dalam. Tahu-tahu, benar juga *lho*, jadi 49 halaman....

Lalu, bagaimana perjalanan naskah Anda?

Saya pas *sharing* di Radio Cosmo, saya jadi tahu Bu Clara (Clara Kriswanto, psikolog Jagadnita Consultling: *red*). Saya *email*, lama tidak ada respon. Sampai saya pikir, “Siapa, *sih* aku, enggak mungkin dikenal sama orang....” Saya pikir, enggak mungkinlah ke Gramedia, pupuslah harapan saya. Akhirnya, saya kenal Clara. Saya bilang, “Pokoknya (buku) ini bagus banget, deh! Saya yakin itu.” Saya punya kepedulian ini...ini... Dia kasih respon positif. Lalu, saya ketemu Mas Edy. Mas Edy minta (menyebut angka: *red*), kaget saya.... Semua orang marahin saya, *lho!* Sampai seorang teman bilang, “Gila, goblok kamu begini...begini....” Ya sudahlah. Saya enggak pernah sedih, karena saya punya niat.

Komentar suami Anda?

Nah, waktu saya tunjukkan draf MOU ke suami, dia bilang, “Pokoknya aku enggak mau ya, keluar duit!” Akhirnya, saya enggak ngomong ke dia. Dan, Mas Edy baik juga. “Ya, udah, Ibu bayar aku beberapa kali, deh....” Masih itu struknya saya simpan hahaha....

Sempat ada keraguan melangkah?

Yang aneh, saya sama sekali tidak ada keraguan. Karena, di mana pun saya cetak (buku), saya sudah punya market. Waktu saya berpikir seperti itu, 500 buku sudah ada di tangan saya. Pas suami saya bilang begitu tadi, saya takut. Tapi, saya sudah bayar dua kali, hampir yang ketiga. Saya hanya berharap, jangan sampai saya ada masalah gara-gara itu, kan? Lalu, entah pas Natal atau pas saya ulang tahun, saya bilang sama suami saya. “Boleh enggak aku minta sesuatu...?” Suamiku kaget, “Ada apa?” “Kita sudah sekian tahun menikah, aku enggak pernah minta apa-apa *lho* sama kamu. Aku minta maaf aja, aku sudah bayar Mas Edy itu dua kali. Karena aku dapat THR, aku lunasi itu.” Aduh, saat itu, suami saya diam saja, tidak mau ngomong sama saya. Saya bilang, “Selama ini aku tidak pernah ngeyel, tapi cuma kali ini *doang*. Ya, aku mohon maaf.” Saya ada rasa bersalah, tapi ada rasa *plong* setelah ngomong itu.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Proses selanjutnya?

Setelah itu, menunggu *endorsement*. Begitu saya dapat dari Kak Seto, wah... saya semangat sekali. Lalu, semua saya mintai. Akhirnya, saya jadi tambah semangat. Begitu mendapat banyak *endorsement*, suami pun mulai mencair. Dengan agak kesal, dia bilang, "Sini, satu kopi, aku mau kasih ke bosku." Sorenya, dia sudah bawa tulisan ke saya, "Itu, istrinya bosku kasih satu (komentar)." Saya senang banget.

Setelah itu, naskah dimasukkan ke penerbit apa?

Waktu itu, Mas Edy rencana mau ke penerbit lain ya... Enggak ke Gramedia. Saya minta waktu satu minggu. Lalu, saya ketemu saudara, yang punya kenalan di Kompas, tapi bukan di Gramedia. Sabtu, saudara saya telepon, disambungkan dengan orang Kompas itu. Saya bilang, "Pokoknya saya punya buku sudah tidak perlu diedit lagi, karena sudah diedit. Dan, saya dalam waktu singkat sudah dipanggil untuk seminar." Saya juga katakan, 500 buku pasti sudah terjual, dipesan. Dan, saya yakin banget karena saya orang marketing.

Selanjutnya?

Akhirnya, saya ditelepon orang Gramedia (maksudnya penerbit Elex Media dari Kompas-Gramedia Group; *red*). Mungkin sudah jalannya kali ya. Selasa kami ketemu Lia jam 9. Saya presentasi tentang apa saja yang akan saya lakukan. Hari itu juga, dia bilang naskah buku saya diterima. Padahal, dia sama sekali tidak membaca.

Pandangan penerbit atas gagasan-gagasan Anda?

Elex Media merasa, kehadiran saya memberikan nuansa yang agak beda. Sampai dia bilang, saya itu benar-benar marketing sekali!

Kapan suami semakin mendukung kiprah Anda?

Mulai kelihatan saat saya kasih informasi, bahwa buku saya sudah diterima di Elex Media. Dia kan pernah cerita, "Wong direkturku saja mau terbitin buku enggak jadi-jadi!" Makanya, begitu tahu buku saya diterima, itu ada suatu nilai kebanggaan buat dia. Waktu itu, buku belum terbit, Elex sudah mulai *sounding*, di sebuah radio di Surabaya. Anak buah suami saya, yang dengerin siaran itu, cerita, katanya ada sebuah buku yang akan beredar dan sedang ditunggu-tunggu, berjudul "Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?" Akhirnya, suami yang waktu itu di Surabaya telepon saya, "Selamat, *Iho* sudah diumumkan di radio."

Begitu melihat buku secara fisik?



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Tahulah, seorang laki-laki biasanya kan sulit mengatakan apa yang dirasakan sebenarnya. Tapi, saya bisa tahu betapa dia bangga sekali dengan saya. Setiap kali saya membawakan seminar, dia selalu SMS-in ke saya, “Sukses, ya!” Nah, itu suatu spirit ya dari suami saya. Saya bilang, keberhasilan saya dalam menyusun buku ini dan dalam mendidik anak, itu bukan keberhasilan saya sendiri. Sebab, suami sayalah yang menjadi juri dalam menetapkan pola mendidik anak. Kalau saya ada yang kurang, dia bilang, “Oke, menurut aku begini....” Jadi, bukan kehebatan saya. Di balik itu adalah kehebatan seorang suami.

Arti dukungan suami atas apa yang Anda lakukan saat ini, berbagi melalui seminar-seminar?

Sekarang, apa yang saya senang lakukan, dia ikut senang. Kalau suami secara *direct* mau *share* ke saya *sih* jarang ya. Tapi, kalau setiap kali ada pemberitaan di koran, dia pasti bilang, “Ini dikliping dong... dikliping....” Saya membaca itu, dia merasa bangga, ya. Dan, anak-anak saya juga merasa bangga.

Waktu Anda menjual langsung buku itu, kebanyakan pembelinya siapa?

Kalau untuk di pabrik, banyak sekali bapak-bapak yang beli. Saya sering banget ketemu, contohnya seorang satpam, saya tanya, “Pak, bagaimana keadaan Ibu? Kerja enggak?” Kita tahu dong, satpam penghasilannya berapa. “Aduh, Ibu ngurusin anak di rumah, deh!” Lalu saya bilang, “Pernahkah Bapak berpikir, kalau sesuatu terjadi pada Bapak, dengan seorang istri yang tidak siap, apa yang akan terjadi dengan rumah tangga? Anak harus makan, kan? Keluarga harus tetap berjalan, kan?” Itu yang akhirnya membuat mereka mengatakan, “Iya, ya Bu, kenapa saya tidak berpikir seperti itu?” Lalu, suami-suami yang tidak ingin istrinya bekerja itu menganggap kalau istrinya kerja tidak bisa mendidik anak. Saya jelaskan, saya melakukannya seperti di buku ini. Saya bukan teori, tapi menjalankan. Sampai akhirnya satpam pun beli buku saya.

Jago juga Anda “merayu” calon pembaca hahaha?

Satpamnya bilang, “Bu, saya tidak punya uang...?” “Oke, Bapak punya uang berapa?” Dia jawab, “Saya cuman punya dua puluh ribu...” “Oke, dua puluh ribu saja enggak apa-apa. Tapi ingat, Bapak harus lebih berpikir bagaimana membangun masa depan anak supaya lebih baik.” Sebab, kalau bicara masa depan, kita harus bicara bagaimana menciptakan anak-anak yang berkualitas. Saya banyak melihat, di kalangan “susah” pun mentalitas juang mereka sudah tidak ada.

Kalau pembeli buku dari relasi Anda?

Kalau relasi hampir semua membeli. Mau laki-laki mau perempuan, semua beli. Sampai orang yang tadinya belum berkeluarga pun, berkomentar, “Aduh, setelah saya baca buku



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Bu Melly saya langsung kepingin cepat-cepat nikah...!” Jadi, menurut saya buku saya ini soal *mindset*. Mau miskin dia perlu, mau kaya dia perlu.

Anda juga menindaklanjuti buku itu dengan seminar, kan?

Ya. Ketika saya datang memberikan seminar kepada orang-orang miskin, sangat hebat *lho*, Pak sambutannya. Tiga puluh orang yang hadir, sepuluh buku saya terjual di tempat orang-orang yang tidak mampu. Lalu, di daerah Curug (Tangerang) yang dihadiri hampir 200 orang, yang kebanyakan orangnya penganggur, saya bisa jual 24 buku. Kalau ketemu bos-bos, mereka langsung beli sepuluh buku untuk dibagi-bagikan ke orang lain.

Sebenarnya, apa sumber ketertarikan para pembeli langsung itu?

Satu, saya yakinkan orang bahwa buku saya beda dengan buku orang lain. Buku saya tidak menyampaikan bagaimana secara teori, tapi secara fakta. Saya berharap, jangan sampai orang lain mengalami pengalaman yang pernah saya lewati. Dengan seorang Ibu yang tidak siap menjadi seorang *single parent*. Takut menjadi seorang ibu yang tidak siap secara mental. Tapi, ada juga *lho* yang ngomong, “Aduh, saya *sih* sudah siapkan duit segunung!” Tapi, yang namanya duit segunung kalau dipacul habis juga, kan? Jadi, menurut saya, *mentality* itu sangat penting.

Anda mendirikan Rumah Moral, apa visi dan misi lembaga itu?

Itu semacam gambaran atau iming-iming buat saya. Saya itu ingin membuat sesuatu, supaya anak-anak itu di sekolah pun juga diajari tentang moral. Karena, bagi saya moral itu penting banget. Saya mengajarkan sopan santun kepada anak-anak saya, misalnya melalui kaca pembesar. Itu sebenarnya tentang pesan moral, tentang tanggung jawab, tentang disiplin. Saya merasa, di rumahlah saya harus mulai untuk memberikan sebuah pesan moral itu. Jika memungkinkan nanti, saya akan membangun Rumah Moral itu sebagai suatu proyek percontohan. Sebab, dengan moral kita bisa hidup lebih baik.

Rumah Moral ini secara vironer sangat bagus. Kalau benar-benar dikembangkan, mungkin semangatnya bisa ditularkan ke banyak orang. Sebab, segala perbaikan kondisi bangsa kita bisa diawali dari rumah moral ini...?

Mulai, Pak. Ya, makanya sekarang kalau ke mana saja saya selalu membawa “Salam Peduli Anak Bangsa”. Setiap kali ada yang minta tanda tangan (di buku), saya selalu cantumkan; Selamat bergabung, salam peduli anak bangsa, yang dimulai dari rumah. Kenapa saya bilang, saya ingin jadi sebatang lilin? Saya bilang, ketika saya menjadi sebatang lilin dan saya punya api, ketika api saya menyalakan seribu lilin lainnya, toh saya enggak akan mati, kan? Itu arti yang ingin saya sampaikan kepada orang lain. Makanya, saya menghimbau semua orangtua, mulailah berperan dari rumah sendiri,



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

masing-masing satu orang menyalakan satu lilin saja dari rumah, berarti ke depannya kita masih punya harapan untuk melihat terang, kan? Itu kira-kira misi saya.



Bisa lebih dijelaskan lagi misi Anda?

Saya punya misi yang luhur, semua orangtua itu bisa hadir dalam seminar saya dan saya masuk dari sekolah. Saya berpikir dari pengalaman sendiri, ketika mau tahu soal *parenting* saya harus keluar uang Rp 600 ribu. Berarti, cuma bagi orang tertentu saja yang bisa belajar, kan? Bagi orang yang tidak punya, kan dia tidak bisa belajar? Makanya, saya ngamen, saya ketuk sekolah-sekolah satu per satu. Saya juga bilang, kalau pembaca buku saya memandang buku itu baik, saya minta supaya mereka kasih pinjam ke sepuluh tetangga atau orang di sekitarnya. Itu misi saya.

Bagaimana testimoni pembaca buku Anda?

Setiap kali habis seminar, saya selalu minta *feedback*. Semua saya *filing*, termasuk semua SMS yang masuk. Termasuk Mbak Eny Kusuma (motivator, penulis buku *Anda Luar Biasa!!!: red*), yang menulis ke saya, “*You’re my inspiration*. Ini buku pegangan saya dalam mendidik anak saya.” Banyak sekali, saya kliping semua. Banyak juga testimoni yang mengharukan. Kalau saya *talk show* di radio, rata-rata penyiarnya yang menangis. Sampai penyiar radio Female itu, kan cowok itu, nangis juga dan bilang, “Bagaimana ya seandainya aku itu punya ibu seperti Ibu Melly...” Ada juga salah satu pembaca yang berkomentar, “Melly, kamu punya buku harusnya sudah masuk *around* Indonesia dan pasti bisa diterima. Karena apa? Kita semua problemnya sama, termasuk yang di Malaysia, Hongkong, Singapura, Jepang. Asia semua... mereka semua kesulitan dalam mendidik anak, karena orangtua tidak ada waktu.”

Sejauh mana Anda akan melangkah dengan buku ini?

Saya tidak akan main-main dengan buku saya. Belum tentu *lho* buku motivator terkenal misalnya, bisa diterima seluruh lapisan masyarakat. Belum tentu buku, yang menurut kita begitu bagus, bisa diterima oleh seluruh masyarakat. Tapi, saya yakin sekali dengan buku



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

saya. Sampai ada testimoni SMS, “Bu, buku itu bisa saya praktikkan 10 atau 15 tahun lagi pada saat saya sudah berkeluarga.” Bagi saya, menjual satu juta kopi itu bukan sesuatu yang mustahil.

Katanya sampai pernah ada yang menanyakan latar belakang pendidikan Anda?

Saya *sih* apa adanya. Ketika *talk show* ada yang tanya, “Ibu itu pendidikannya apa, *sih?*” “Mau tahu pendidikan saya, saya itu S-3!” “Woo... hebat amat, masih muda sudah S-3!” Dia enggak tahu, maksud saya S-3 itu SD, SMP, SMA hahaha... Seorang psikolog pun pernah berkomentar, bahwa dia tidak menyangka saya sampai bisa berpikir seperti itu.

Anda juga ingin berbagi mengenai pengalaman menulis dan menerbitkan buku ini?

Yang saya ingin sampaikan, kalau suatu saat kita bisa membuat seminar, bahwa sebaiknya kita itu menulis sesuatu secara jujur, seperti yang ada dalam hati kita. Kalau kita yakin apa yang kita tuliskan berguna buat orang lain, kita enggak perlu khawatir.

Kabarnya Anda hendak mengusulkan buku ini supaya mendapat penghargaan MURI?

Iya, saya sedang bicara dengan Jaya Suprana. Ia menjelaskan ada beberapa kategori untuk buku. Saya bilang, “Menurut saya, buku saya adalah buku yang harus dibaca orangtua yang ingin menjadi orangtua.” (Pada Januari 2009, Musium Rekor Dunia Indonesia menganugerahi Melly Kiong penghargaan atas rekor: “Ibu Rumah Tangga Sektor Publik penulis buku Pedoman Parenting untuk para Ibu Rumah Tangga Sektor Publik”: *red*)[ez]

Foto-foto: dokumentasi pribadi.

Alone, But Not Lonely?

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 25th, 2009



Oleh: Alexandra Dewi*



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Belum lama ini saya berkesempatan untuk bertemu teman-teman lama saya, bekas teman saya kuliah dulu di *Los Angeles*. Mereka adalah teman-teman wanita saya, yang sudah saya kenal sejak secara legal saya belum boleh masuk ke *club* dan minum minuman beralkohol di Amerika. Seseorang *apparently* secara hukum belum boleh masuk ke *club*, beli, atau minum minuman beralkohol kalau belum mencapai umur 21 tahun. Namun, kami semua menggunakan *fake ID*, dengan bangganya dan dengan penuh keinginan tahu, sebelum umur 21 pun sudah *hang out* dan *drink alcohol beverage* di sana.

Bisa dibayangkan dong, sudah berapa lama kami tidak ketemu. *Well*, sekarang saya sudah kepala 3, jadi sudah jadi lebih dari satu dekade kami belum ketemu. *It's so exciting. So many things to catch up with*. Sekarang, kami sudah jadi mami-mami. *We are a married women now*. Bahkan, beberapa dari kami punya anak lebih dari satu.

Ngobrol punya ngobrol, kami saling mengenang masa lajang. Betapa dulu kami pernah pacaran dengan siapa, atau sekadar *date* dengan siapa, dan saling bertukar info (jika ada yang tahu), apakah yang terjadi kepada manusia-manusia tersebut. *Well*, sekadar *gossip, entertainment*, penasaran dicampur dengan harapan, semoga hidup kami lebih baik daripada hidup mereka. Setiap pasangan yang sudah putus biasanya punya '*Secret competition*' dengan *ex-boyfriend /ex-girlfriend*. Setelah mereka putus, hidup siapa yang lebih baik? Siapa yang lebih sukses dari segala aspek kehidupan? Terutama, siapa yang mendapatkan pasangan yang lebih baik?

Anyway, ketika kami membicarakan masa lajang, jadul (zaman dahulu) kami ingat, kadang kami *accept a date*, hanya sekadar karena kami kesepian (*lonely*). Daripada enggak ada *date*, walaupun yang mengajak kami *date* ketika itu, sebenarnya kami enggak terlalu pengen, ya sudahlaaaah... Hitung-hitung buat hiburan akhir minggu, walaupun *some of those dates* bisa dikategorikan sebagai *a bad date*. *Loneliness*, alias kesepian *can make us do some stupid things*.

Sekarang kami sudah menikah, harusnya kamilega, karena tidak pernah lagi harus *put up* dengan *bad dates*, dan rasa kesepian. *Is that right?* Pertama-tama *sih* karena sudah lama enggak ketemu, pada jaga *image*, kami semuanya mengaku *that our marriage is perfect*. Pokoknya, semuanya serba *fine*, serba *OK*. Pokoknya, apa pun pertanyaannya, jawabannya: "*Fine*", atau enggak "*Great*", atau enggak sekalian "*Wonderful*". Tapi, setelah beberapa gelas *wine, after all, we then still admit, even married people, can still be lonely*.

Jadi, kalau dulu masih lajang dan umur 20 tahunan bisa kesepian, jangan berpikir kalau sudah *married* tidak akan pernah lagi merasakan yang namanya kesepian. Dan, yang namanya kesepian itu *its so human. Nothing to be ashamed off, actually*.



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Biasanya, kami nonton film di bioskop sendirian, malu. Pergi makan malam atau *lunch* duduk di restoran sendirian, juga malu. Khawatir kalau orang nanti pikir kami *a loner, a loser*, atau enggak tahu deh, *what else will people think*. Padahal, siapa juga yang mikirin? *Sometimes, its good and enjoyable to spend some time alone.*

Saya tanya kepada teman-teman saya yang sudah *married* ini, “Kesepian macam apa yang kita maksud di sini?” Mereka bilang, kadang kalau suami keluar kota atau harus kerja lembur; atau kadang soal anak-anak; atau *issue* pribadi yang memang tidak bisa atau lebih baik tidak dikomunikasikan dengan suami; atau kadang, *sad but true*, sudah malas saja mau ngomong apa. *This is whole other topic (its about marriage), so I am not gonna discuss it further.*

Maksud saya di sini adalah, *single atau married, young or old, we all human. We get lonely*. Ada teman saya yang *single*, dia bilang, “*I am alone*, tapi saya tidak *lonely. You know what?*” Kalau memang benar demikian, saya salut. Tapi, bisakah? Benarkah? Seseorang bisa *alone* dan tidak merasakan yang namanya kesepian?

Secara *theory*, harusnya kita bisa *enjoy* dengan kesendirian kita. *We need to be happy, spending time with ourselves*. Makanya, kita harus punya *hobby*, harus mencintai diri sendiri, dan *whole other nine yards of theories* yang bisa kita dapatkan dengan membaca buku-bukunya *Deepak Coprah*. Maksud saya, *theory*-nya bisa didapatkan di berbagai macam buku, sehingga harusnya kalau ada *theory*-nya, tinggal mempraktikannya saja yang bagaimana. *How?*

Saya *sih* masih *dwelling on the subject*, soal apakah mungkin kita manusia kalau sendirian tidak merasa kesepian? Saya yakin, kalau sudah sampai tahap itu, berarti kita sudah mulai mendekati *enlightment*, yang mana tadinya saya pikir untuk mendapatkan hal itu saya harus *make a trip* ke Tibet untuk ketemu Dalai Lama, kalau betul beliau tinggal di sana.

Is it soooooo bad for someone to be lonely sampai-sampai berbagai macam buku di *self help aisle* mengajarkan bagaimana mendapatkan pasangan, bagaimana supaya tidak kesepian, dan topik topik sejenis lainnya? Salah satu teman pria saya pernah bilang, “*Lonely... is bad, lonely and horny, you are in trouble.*” *Funny, isn't it? No wonder all these books suggest us how not to be lonely, as we all do not want to be in any kind of trouble.*

Tapi, setelah saya renungkan kembali, kesepian itu tidak selalu buruk. Itu kalau kita mau menyadarinya, dan mengisi rasa ‘kosong’ itu dengan hal-hal yang positif. Misalnya, kita bisa isi dengan cari kegiatan yang baik untuk kita, entah itu *socializing*—karena terbukti bahwa kita sebagai makhluk sosial perlu teman-teman—atau dengan olahraga, karena juga terbukti olahraga itu sehat buat jiwa dan raga. Atau, dengan mencari *hobby* yang



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

bisa kita tekuni, bisa dengan *hobby* ringan seperti membaca, nonton film, atau *hobby* lainnya yang lebih mendalam, misalnya belajar hal-hal baru, mulai dari belajar bahasa asing atau memainkan alat musik seperti piano.

Yang lebih saya mengerti sekarang juga, bahwa apa pun agama kita, jauh dari doa alias berkomunikasi dengan Sang Pencipta kita, ternyata benar-benar merupakan suatu kunci, di mana kita bisa menghilangkan rasa 'kosong' atau kesepian yang tidak baik.

Banyak dari kita yang berdoa hanya kalau sedang susah. Tapi, apakah kalau dalam keadaan biasa-biasa saja kita bisa tetap setia mendekati diri kepada Tuhan? Bukannya saya sok suci, *lho*. Coba deh kita sama-sama mengulas di dalam hati kita, ketika kita sedang tidak dekat dengan Tuhan, pasti ada rasa bagaimana... gitu. Yang mana rasanya hanya bisa dihilangkan dengan beribadah secara pribadi. *Building a connection with God*.

Kenalan saya yang rajin berdoa, *sharing* kepada saya bahwa, kalau kita benar-benar dekat dengan Tuhan, kita bisa *beneran alone* tapi tidak *lonely*. Dia katakan kepada saya, "Kita tidak usah banyak berpikir soal banyaknya keinginan kita. Tapi, pikirkan saja Tuhan maunya apa. Sisanya, soal apa yang kita mau, Tuhanlah yang akan mengaturnya." Seperti perkataan, "Jangan tanyakan apa yang negara ini bisa berikan kepada saya, tapi tanyakan apa yang bisa kita berikan untuk negara ini." Sama juga, hubungan kita dengan pencipta kita, jangan tanyakan apa yang Tuhan bisa berikan kepada kita, tapi tanyakan apa yang bisa kita lakukan untuk Dia?

Nah, dari hasil ngobrol dengan teman-teman itu akhirnya ada kesimpulan, bahwa ketika kita sedang merasa kesepian, atau ada masalah apa pun, justru dengan menolong orang lain, banyak yang mengaku bahwa akhirnya mereka malah bisa keluar dari rasa kesepian, atau rasa terbebani dalam menghadapi masalah. Mau coba?[ad]

*** Alexandra Dewi adalah seorang eksekutif sebuah perusahaan, penulis buku *Queen of Heart* dan *co-writer* buku *I Beg Your Prada*. Saat ini sedang menantikan penerbitan bukunya yang ketiga tentang *fashion*, dan yang keempat tentang kehidupan rumah tangga.**

[Jangan Pernah Lari dari Tantangan!](#)

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 25th, 2009



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>



Oleh: Sulmin Gumiri*

Perkenalan saya dengan Edy Zaqeus baru satu bulan. Meskipun perkenalan kami baru seumur jagung, yang dimulai pada saat saya ‘kesasar’ ikut *workshop* “Cara Gampang Menulis Buku *Bestseller*” di Jakarta, Desember 2008 lalu, saya merasa Mas Edy memang ‘luar biasa’. Betapa tidak, hanya melalui komunikasi beberapa kali—seputar naskah buku yang belum kelar-kelar juga saya tulis—tiba-tiba bak petir di siang bolong, dia menawarkan saya untuk menjadi salah satu kolomnis di situs www.andaluarbiasa.com ini.

Mulanya, saya sempat ragu untuk menyampaikan kesanggupan saya, mengingat saya belum pernah sekalipun menulis artikel. Tapi, setelah diprovokasi oleh *e-mail* Mas Edy yang mengatakan, “Ini sebuah tantangan,” saya pun akhirnya nekat menyanggupi, menjadi kolomnis di situsnya orang-orang luar biasa ini.

Ya, hidup ini memang penuh dengan tantangan. Tanpa tantangan, tak akan pernah ada kemajuan atau kesuksesan. Tantangan kehidupan bahkan sudah dimulai sejak pertama kali kita dilahirkan ke dunia ini. Begitu seorang bayi lahir, ia langsung menghadapi tantangan karena kehilangan sumber asupan makanan, akibat diputusnya tali pusar atau plasenta yang selama ini merupakan jalur satu-satunya untuk menyuplai kebutuhan makanannya yang berasal dari sang ibu. Akibat terputusnya saluran makanan otomatis itu, ia pun mulai merasakan lapar dan haus. SI bayi kemudian mulai menangis dan meronta.

Pada saat itulah, biasanya para suster mulai mengenalkan kepadanya sebuah tantangan, agar ia bisa memfungsikan mulutnya sebagai saluran penyuplai makanan baru yang ada pada dirinya. Karena benar-benar haus dan lapar, si bayi terpaksa membuka mulutnya ketika suster menempel-nempelkan puting dot plastik berisi susu ke bibirnya. Ia pun mulai terbiasa minum susu melalui dot. Setelah terbiasa minum susu melalui dot, si bayi ditantang lagi agar bisa mendapatkan ASI langsung dari ibunya.

Agar si anak mau membuka mulut dan bisa menyusu, sang ibu biasanya menjentik-jentikkan jari telunjuknya supaya si bayi mau membuka mulutnya, dan kemudian langsung menyusu kepada ibunya. Demikianlah, karena tantangan rasa haus dan lapar



16

<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

yang luar biasa, akhirnya si bayi pun mulai terbiasa dengan pola baru, yaitu mendapatkan kebutuhan hidupnya dengan menerima asupan makanan atau minuman melalui mulutnya.

Sekitar 15 tahun yang lalu, saya mengalami pembelajaran yang luar biasa. Di kantor, saya berteman dengan seorang tukang sapu yang usianya jauh lebih tua dari saya. Ia sudah bekeluarga dan sudah dikaruniai seorang putri. Karena tidak mampu menyewa rumah kos, mereka diberi izin untuk tinggal di rumah penjaga di belakang kantor. Saya suka bergaul dengannya karena ia termasuk orang yang ramah, rajin, kerja ikhlas, dan jujur.

Saya juga sangat kasihan kepadanya karena untuk menghidupi keluarganya, ternyata ia hanya dibayar oleh kantor saya sebesar Rp 25.000 saja setiap bulannya. Biasanya, untuk sekadar menambah penghasilannya, ia tidak segan-segan menawarkan diri kepada para karyawan kalau-kalau ada yang bisa dikerjakannya di luar jam kerja, entah di kantor atau di rumah karyawan tersebut. Sayangnya, meskipun ia sudah memelas ke sana kemari, hanya satu dua orang karyawan saja yang kadang-kadang peduli dan mau memanfaatkan tenaganya.

Suatu hari, ia mengeluhkan kepada saya tentang teguran keras pimpinan kantor yang mewajibkan dirinya untuk datang lebih pagi lagi dari biasanya, berada terus di kantor, dan baru boleh meninggalkan kantor setelah semua karyawan pulang. Kepada saya, ia menyatakan sangat keberatan dengan permintaan pimpinan tersebut. Karena, kalau hanya untuk pekerjaan menyapu dan menutup kantor, mengapa ia harus *stand by* di kantor dari jam 6.30 pagi sampai jam 2 siang? Seandainya saja ia bisa memanfaatkan sela waktu antara selesai menyapu dan menutup kantor, ia ingin sekali mencari penghasilan tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Karena iba, saya pun mencoba memberikan solusi kepadanya. “Pak, karena saya juga pegawai kecil, saya tidak bisa membantu Bapak dari segi materi. Tetapi mulai besok, setelah membersihkan ruangan, Bapak boleh bekerja di luar mencari tambahan, asalkan Bapak bisa kembali berada di kantor sebelum jam 2 siang. Jika pimpinan menegur Bapak, biarlah saya yang menjelaskannya,” begitulah kira-kira tantangan saya kepadanya.

Akhirnya, melalui seorang kenalannya ia bisa mendapatkan pekerjaan sebagai kernet taksi kota yang beroperasi mulai jam 7 sampai jam 12 siang. Setelah beberapa waktu, pernah ia bercerita kepada saya, bahwa meskipun hanya menjadi pembantu sopir, ia bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan untuk menutupi kebutuhan bulanan keluarganya.

Karena kesibukan melanjutkan pendidikan ke luar negeri, saya benar-benar telah melupakan dan tidak tahu kelanjutan nasib teman saya tersebut. Suatu pagi, tidak lama setelah saya dan keluarga kembali ke Tanah Air, saya kaget sekali. Ketika itu saya ingin



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

membayar makanan di sebuah warung sarapan pagi, yang selalu sesak oleh pengunjung di kota kami. Saat saya menyerahkan uang, pemilik warung mengatakan, “Maaf Pak, makan Bapak sudah dibayar oleh Pak Haji.”

Saya bingung, Pak Haji siapa, ya? Apa benar ada orang yang mau-maunya membayar sarapan pagi saya dan keluarga? Kalau ya, mengapa beliau melakukan itu? Saya bingung dan sedikit malu. Lalu, si ibu pemilik warung menunjuk ke deretan belakang pengunjung dan mengatakan, “Tuh, dia Pak Hajinya.” Saya pun menoleh dan melihat pasangan keluarga yang suaminya melambaikan tangan ke arah saya.

“Apa kabar Pak Sulmin, lama sekali kita tidak bertemu....” Dengan ragu-ragu saya pun mendekati kepada Pak Haji dan Bu Haji di depan saya. Saya hampir tidak percaya, ketika saya tiba-tiba ingat bahwa Pak Haji di depan saya ini adalah teman lama saya, si tukang sapu yang pernah menyampaikan keluhan kesulitan hidup keluarganya, sekitar 10 tahun yang lalu.

Karena sama-sama terharu, kami pun saling berpelukan dan menanyakan keadaan keluarga masing-masing. Pak Haji teman saya itu pun kemudian mengundang saya dan keluarga untuk bertamu ke rumahnya, yang ternyata tidak terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal kami saat ini. Singkat cerita, setelah kami bertandang ke rumahnya, dengan suka cita dia menyampaikan terima kasih kepada saya, yang menurutnya telah membantu perubahan kehidupan keluarganya sejak ia menjadi tukang sapu di kantor saya dulu.

Rupanya, setelah kepergian saya ke luar negeri, suatu hari pimpinan kantor saya marah besar kepadanya, karena dia selalu meninggalkan kantor saat jam kerja. Karena saya tidak ada, ia seperti kehilangan tempat *curhat* di kantor, dan akhirnya nekat minta berhenti. Ia kemudian pindah dan mencari kos murahan di daerah ke pinggiran kota. Selain tetap menjalani profesi sebagai kernet, ia juga berusaha bekerja serabutan, apa saja asal bisa untuk menghidupi anak dan isterinya.

Diam-diam, pemilik taksi kota yang juga pengusaha kayu tempat dia bekerja, merasa kasihan terhadap nasib teman saya tersebut. Pengusaha kayu itu kemudian menawari mereka untuk tinggal di bedengan pangkalan kayu miliknya. Untuk membantu penghasilan sang suami, pemilik pangkalan kayu juga memberikan sedikit modal kepada isteri teman saya tersebut, untuk berjualan makanan kecil sambil melayani para pembeli kayu.

Demikianlah, suami isteri tersebut bekerja siang dan malam membanting tulang untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Karena jujur dan mau kerja keras, kehidupan mereka perlahan-lahan mulai membaik. Pada saat pemilik pangkalan kayu memperluas usahanya, suami isteri tersebut dipercaya mengelola langsung salah satu pangkalan kayu



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

milik majikannya. Lama kelamaan, mereka memiliki pangkalan kayu sendiri, hingga mampu membeli beberapa buah taksi kota.

Di perkumpulan pemilik taksi kota, teman lama saya itu pun kemudian dipercaya menjadi ketua Organda. Dan, dengan mewakili Organda, ia kemudian masuk dalam jajaran pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI). Setelah umroh beberapa kali dan naik haji, ia kemudian diajak mengurus Partai Golkar di kota kami. Saat kami bertandang ke rumahnya, ia sedang mencalonkan diri untuk menjadi Ketua Partai Golkar di daerah kami.

Demikinalah, kehidupan seperti mengalir deras berpihak kepadanya. Saat ini, ia hampir mendapatkan semuanya, mulai harta, kedudukan, dan kemuliaan. Teman lama saya ini mengatakan, bahwa ia benar-benar tidak percaya terhadap perubahan kehidupan keluarganya. Dan untuk itu, ia hanya bisa mengucapkan kepada saya, “Terima kasih atas tantangan yang telah Bapak berikan.”

Banyak sekali kisah kehidupan seperti yang dialami teman saya di atas, yang mencerminkan betapa pentingnya sebuah tantangan bagi kemajuan atau kesuksesan seseorang. Saat menulis artikel ini, saya baru saja menyaksikan acara inaugurasi pelantikan Barrack Obama sebagai Presiden ke-44 Amerika Serikat. Upacara pelantikan yang disaksikan langsung oleh sekitar 3 juta manusia di Washington DC, dan disiarkan secara *live* oleh televisi ke seluruh dunia itu, disebut-sebut sebagai pelantikan yang paling meriah dari semua presiden Amerika yang pernah ada.

Cerita kesuksesan Barrack Obama juga tidak terlepas dari kerasnya tantangan kehidupan yang dijalaninya. Sejak umur 2 tahun ia sudah kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya akibat perceraian ibunya yang asli Amerika dan Bapaknya yang berasal dari Kenya. Sang ibu kemudian meninggalkannya bersama neneknya di Hawaii, karena kawin lagi dengan seorang pria Indonesia yang bernama Lolo Soetoro. Pada umur 6 tahun, barulah ia bisa berkumpul lagi bersama sang ibu dan tinggal bersama ayah tirinya di Jakarta.

Barrack Obama, yang lebih dikenal teman-temannya di Jakarta dengan nama Barry, harus berjuang keras untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup masyarakat kebanyakan di Jakarta. Setelah ia berhasil menyesuaikan diri dengan gaya hidup orang Indonesia, demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik, ia pun kemudian dikirim kembali oleh ibunya ke Hawaii dan diasuh oleh neneknya di sana.

Di masa remajanya, ia sempat frustrasi dan mengonsumsi obat-obat terlarang akibat ketidakjelasan identitas diri. Dalam pergaulan sehari-hari, warga negara kulit hitam Amerika tidak mau menerima Obama sepenuhnya, karena ia ‘kurang hitam’ untuk komunitas negro di sana. Sedangkan warga kulit putih juga menjaga jarak dengan



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

dirinya, karena warna gelap kulitnya yang merupakan warisan dari ayahnya yang negro Afrika.

Berbagai tantangan kehidupan dan didikan keras ibu serta neneknya telah menjadikan Obama manusia tangguh. Sehingga akhirnya, ia berkibar di perpolitikan Amerika di usianya yang masih sangat muda. Puncaknya, di usianya yang baru menginjak 47 tahun, ia akhirnya berhasil mematahkan mitos bangsa Amerika, yaitu dengan menjadi presiden kulit hitam pertama di negara adidaya tersebut.

Ada beberapa pembelajaran yang bisa kita ambil dari contoh-contoh kisah di atas. *Pertama*, tantangan dalam kehidupan bentuknya bermacam-macam. Ada tantangan karena ketidakberdayaan, seperti bayi yang baru lahir di atas, tantangan kemiskinan seperti yang dialami oleh mantan teman kantor saya, atau juga tantangan prahara keluarga dan perbedaan warna kulit seperti yang terjadi pada Barrack Obama.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, setiap orang memiliki tantangan sendiri-sendiri seperti cacat fisik, tidak berpendidikan, tidak tinggal di kota besar, tidak bisa bahasa Inggris, tidak bisa berdagang, terlalu muda, terlalu tua, tidak bisa pidato, tidak bisa menulis, dan sebagainya. Hampir tidak ada satu orang pun di dunia ini yang tidak memiliki tantangan.

Kedua, tantangan, kesulitan, atau kendala bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dalam kehidupan. Justru dengan adanya tantangan maka kita semakin dekat kepada suatu kesuksesan. Di balik kulit durian yang berduri tajam terdapat daging buah yang enak dan lezat. Dan, di dalam kulit kerang yang keras dan kasar, terdapat mutiara yang indah berkilau. Layang-layang tidak akan pernah bisa terbang tinggi kalau tidak ada angin kencang yang menerjangnya.

Ketiga, akan selalu ada orang yang membantu kita dalam menghadapi setiap tantangan. Apakah ia suster atau ibu yang membimbing seorang bayi untuk mulai memfungsikan mulutnya, Pak Haji pemilik pangkalan kayu yang membimbing teman tukang sapu saya menjadi pengusaha sukses, atau sang ibu dan nenek yang berhasil menjadikan Obama sebagai pria yang tangguh, sehingga bisa menjadi presiden kulit hitam pertama Amerika.

Pokoknya, selalu ada jalan keluar dari setiap tantangan yang kita hadapi. Dalam agama Islam dikatakan: “Tuhan tidak akan pernah memberikan suatu ujian di luar batas kemampuan manusia untuk mengatasi ujian tersebut.”

Karena kita semua tidak mungkin bisa lari dari tantangan, tinggal terserah kita bagaimana menyikapi setiap tantangan tersebut. Kita bisa memanfaatkan setiap tantangan untuk mengeluarkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri kita, demi menggapai kesuksesan. Atau, kita justru membiarkan tantangan tersebut menjadi belunggu yang mematikan daya kreativitas dan daya cipta yang kita miliki.[sg]



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

* Sulmin Gumiri adalah seorang *pendidik* dan peneliti di Universitas Palangka Raya. Peraih predikat dosen terbaik di kampusnya tahun 2006 ini memperoleh gelar MSc. dari Nottingham University, Inggris dan gelar PhD dari Hokkaido University, Jepang. Pria disiplin dan pekerja keras ini memiliki hobi membaca buku, *gardening* dan bermain tenis. Baru-baru ini ia mulai menapaki hobi barunya sebagai penulis buku-buku populer. Sulmin dapat dihubungi melalui email: [sulmin\[at\]upr.ac.id](mailto:sulmin[at]upr.ac.id) atau [sulmingumiri \[at\]yahoo\[dot\]com](mailto:sulmingumiri [at]yahoo[dot]com).

Forgiveness (1)

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 25th, 2009



Oleh: Miranda Suryadjaja*

Bagian pertama dari dua tulisan.

Beberapa hari menjelang akhir tahun lalu, saya mendapat telepon dari nomor yang tidak saya kenal, dengan sapaan pembukaan, “Apa kabar Bu, siapa ini hayo....? Orang yang sudah bikin susah Ibu dan menyakiti hati Ibu...” sambil nyerocos dengan ramah dan familiar.

Dalam hati saya berpikir, “Siapa, ya? Siapa yang sudah bikin sakit hati saya sedemikian rupa, tapi saya enggak bisa ingat siapa?” Mestinya, kalau sudah dikecewakan dan disakiti, pasti saya bisa menebak.

Namun saya juga senang, karena kalau enggak ingat berarti saya sudah tidak menyimpan dendam ke orang.

Akhirnya, si penelepon membuka siapa dirinya, seseorang yang pernah bekerja pada saya. Dia orang yang sangat dekat dengan saya, saya sayangi bagai anak sendiri. Namun, pada akhir masa kerjanya, ia berusaha menilep uang perusahaan yang menyebabkan dirinya—tidak ada pilihan lain selain—berhenti bekerja, yang menurut pernyataannya



21

<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

terjadi delapan tahun yang lalu. Saya sendiri sudah tidak ingat kapan persisnya hal itu terjadi.

Selama beberapa menit kami bertukar kata. Sedikit kaku. Dari sisi saya, itu karena saya masih rada kaget dan tercengang saat mencermati apa yang saya rasakan dalam diri saya. Sayaanggapi seadanya permohonan maafnya dan keinginannya untuk bertemu saya. Saking tercengangnya, mungkin saya hanya bilang, “Ya... Ya...!”

Setelah pembicaraan terakhir, barulah saya mencerna apa yang baru saja terjadi. Pertama, saya bersukacita karena di dalam diri saya tidak ada reaksi gejala marah, kecewa, ataupun pengulangan memori tentang apa yang terjadi. Saya masih ingat samar-samar saja kejadiannya, secara garis besar, seperti suatu mimpi yang sudah lama sekali, dan lupa-lupa ingat kalau saya pernah mimpi. “Oh mimpi saya yang itu, to...?” Agak lucu juga.

Di sisi lain, saya merasa bahwa perasaan saya datar-datar saja. Tidak ada keinginan khusus untuk ketemu dan merangkai kembali tali silaturahmi yang putus. Ataupun, *curious* untuk tahu lebih lengkap tentang kejadian tersebut maupun yang terjadi dalam waktu delapan tahun terakhir. Sehingga, tatkala orang ini menyatakan sangat ingin bertemu saya, saya tidak terlalu berusaha untuk mencari waktu bertemu. Kebetulan saat itu masa liburan, di mana saya sendiri cukup sibuk dengan tamu-tamu luar kota lainnya, dan tidak mudah bertemu orang tanpa harus menyisihkan waktu secara khusus.

Pertanyaan yang terngiang-ngiang dalam benak saya adalah, “Apa yang perlu dimaafkan? Karena, sejatinya tidak ada yang perlu dimaafkan...” Di sini saya melihat hasil ajaran Jeshua (Yesus: *red*) pada saya.

FORGIVENESS, atau pemaafan, semata-mata berarti kembali pada asal yang suci, tidak ternoda, tidak bersalah, melihat segala sesuatunya sebagai hal yang netral. Sehingga, yang diluruskan adalah persepsi kita terhadap sesuatu. Kalau kita menganggap sesuatu sebagai suatu kesalahan, semata-mata persepsi kita yang menganggap hal itu salah. Namun, kejadian yang sesungguhnya, bahkan pelakunya pun hanyalah sekadar sebuah fenomena, sesuatu yang timbul dan kemudian hilang.

Ini yang dimaksud dengan semua kejadian adalah netral sifatnya. Persepsi kita yang menilai dan memberi arti dari suatu kejadian, suatu *event*, atau apa pun itu. Sehingga, pada waktu memaafkan, yang kita beri maaf adalah persepsi kita yang telah menilai bahwa kejadian tersebut salah, orangnya salah, yang menilai bahwa hal tersebut sesuatu yang tidak seharusnya terjadi.

Padahal, bak langit biru, apa pun di dunia ini hanyalah awan lewat. Sekarang ada kemudian hilang, kadang cepat, kadang lambat. Suatu fenomena yang pada waktunya dia



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

timbul, kemudian lenyap.

Atau bisa dianalogikan sebagai riak-riak gelombang. Gelombangnya sendiri tidak lepas dari laut di mana dia berada, namun dalam perwujudannya dia bisa berbeda bentuk, kecepatan, dan sifat dari asalnya. Pikiran, perasaan, dan perbuatan kita bisa dibandingkan dengan anak ombak, sementara roh kita yang kekal, yang tak berubah, adalah dasar lautan yang diam, tak terganggu, dan terefek (terpengaruh) oleh apa yang terjadi di permukaan.

Sehingga, ketika saya disodorkan permohonan maaf dari seseorang—yang tampaknya telah merugikan, menyakiti, mengecewakan saya—saya tidak lagi memandangnya dari sudut bahwa dia telah berbuat sesuatu yang tidak mengenakkan terhadap saya. Saya juga kesulitan untuk memberi maaf, bahkan mengatakan kalau saya telah memaafkan orang tersebut. Karena sesungguhnya, tidak ada yang perlu dimaafkan di luar diri saya. Dan, walaupun orang tersebut merasa bersalah, yang perlu dia maafkan adalah persepsi atau penilaian dia tentang persepsinya itu sendiri.

Untuk saya sendiri, cukup saya sadari bahwa semua kejadian sifatnya netral, dan yang terjadi dalam diri saya—emosi, perasaan, penilaian, pikiran—bukan akibat atau hasil dari apa yang terjadi di luar diri saya. Tapi, itu semua hasil ciptaan saya sendiri, sejalan dengan pemahaman bahwa saya menciptakan pengalaman saya sendiri.

Setelah mencerna dan memproses apa yang terjadi—yang sempat menimbulkan rasa tercengang dan kaku karena tidak tahu harus bereaksi bagaimana—saya sikapi dengan banyak bernapas lewat perut, seolah-olah sesuatu sedang mencair dan melembut dalam diri saya. Lalu, saya balas SMS mantan karyawan saya itu, dan pada intinya mengatakan bahwa dari saya sendiri tidak ada yang perlu dimaafkan. Dan, walaupun ada yang mungkin membutuhkan maaf, itu adalah persepsi dia sendiri, terhadap apa yang telah terjadi; rasa bersalah, berdosa, ataupun anggapan tentang saya, bahwa mungkin saya marah, kecewa, dan lain sebagainya.

Dalam diri saya kemudian timbul rasa *welas asih* atau *compassion* terhadap seorang anak manusia. Apalah yang terjadi selama delapan tahun, mungkin dia banyak memikirkan kejadian itu, mungkin terus berasa bersalah, *and... and... and...* Dan, timbul keinginan yang sesungguhnya untuk bertemu sekadar untuk menyembuhkan dan membantu dia melepaskan diri dari perasaan-perasaan negatif tersebut.[ms](**Bersambung ke tulisan kedua**)

* **Miranda Suryadjaja** adalah seorang *public speaker* dan konsultan bisnis yang berdomisili di Bali. Selain itu, Miranda juga seorang *life coach* dan *jewelry designer* yang meminati bidang motivasi dan pemberdayaan perempuan. Peraih gelar MBA dari National University, San Diego, USA yang juga hobi menulis, membaca, mendesain, dan *traveling* ini telah dikarunia seorang putera. Saat ini, ia tengah



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

menulis sebuah buku tentang pribadi Yesus dalam kacamata seorang penganut agama Hindu. Miranda dapat dihubungi melalui email:sayamiranda[at]gmail.com atau HP: 081389432.

9 Manfaat Menulis Diari sebagai Terapi Kesuksesan

Editor | [Kolom Lepas](#) | January 25th, 2009



Oleh: Sofa Nurdiyanti*

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang paling spektakuler! Mengapa begitu? Banyak manfaat menulis yang bisa kita peroleh, termasuk sebagai terapi diri untuk meraih kesuksesan. Enggak percaya? Coba baca ulasan saya berikut ini.

Terapi! Satu kata yang identik dengan penyembuhan diri dan proses pnormalan kembali suatu kinerja tubuh sebagaimana mestinya, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Terapi identik dilakukan oleh ahli klinis, seperti dokter, psikiater, maupun psikolog. Terapi digunakan sebagai langkah untuk mengaktifkan kembali kinerja tubuh yang dianggap mempunyai masalah. Jadi, terapi dimaksudkan agar mempercepat proses penyembuhan yang dilakukan oleh para ahli klinis tersebut.

Nah, kita pastinya mempunyai permasalahan dalam hidup, sedikit atau banyak. Masalah merupakan hal wajar yang dialami oleh setiap manusia. Jarang sekali ada orang yang tidak pernah mengalami masalah. Masalah akan membantu kita dalam mengembangkan diri dan membuat kita semakin *survive* (kemampuan bertahan hidup). Tidak ada hal berbeda yang dialami ketika kita menghadapi masalah. Perbedaannya terletak pada cara kita dalam menyelesaikan masalahnya. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah, salah satunya dengan menulis diary.

Hal yang perlu kita sadari adalah, tidak setiap hal yang bermasalah saja yang memerlukan terapi. Terapi dapat dilakukan setiap saat agar kita dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak kita inginkan, dan juga sebagai hal yang berguna untuk merefleksikan setiap hal yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Orang kadang tidak bisa merasakan ada masalah yang muncul sampai dengan adanya hal destruktif (merusak), yang membuat kehidupan seseorang itu tidak stabil. Diperlukan sebuah kepekaan atau kesadaran diri, agar kita dapat merasakan hal-hal yang kiranya membuat kita tidak nyaman, serta membuat sebuah masalah baru yang sering kali tidak kita sadari.

Menulis diari ini merupakan kegiatan yang sangat populer bagi sebagian orang, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Dan, yang membuat hal ini menarik, diari merupakan hal yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Sedari kecil kita dibiasakan oleh orang tua kita untuk menulis diari. Hal yang ditulis biasanya merupakan kejadian sehari-hari yang berkesan bagi kita.

Pada waktu remaja pun, diari digunakan sebagai teman berbagi, sahabat, dan ajang untuk *sharing* semua peristiwa yang terjadi. Baik hal yang menyenangkan maupun saat-saat di mana seorang remaja mengalami rasa putus asa. Pada waktu dewasa, diari digunakan sebagai teman untuk menyelesaikan masalah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, dsb.

Sebagian orang menganggap, manfaat menulis diari adalah untuk menuliskan peristiwa unik dan berkesan agar dapat dikenang dikemudian hari. Sebenarnya, ini bukan pendapat yang salah. Namun, ada satu hal yang tidak kita sadari ketika menulis diari, yaitu sebagai terapi diri yang efektif.

Mengapa dikatakan menulis sebagai terapi? Sebab, banyak manfaat menulis diari, yang dapat kita jadikan terapi diri secara berkala, yang berguna bagi pengembangan diri kita. Sebenarnya, ini bukan hal yang aneh lagi, karena dengan menulis diari kita bisa memetik banyak manfaat, antara lain:

1. Menghilangkan stres

Hal ini bisa dimengerti karena dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan kita tanpa takut diketahui orang lain. Tidak semua orang bisa dengan mudah menceritakan masalahnya pada orang lain. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh watak masing-masing orang. Pembagian kepribadian secara tradisional kita kenal ada dua, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* adalah orang yang memiliki tipe kepribadian tertutup, sedangkan *ekstrovert* adalah orang yang mempunyai kepribadian terbuka. Orang *introvert* tentu mengalami kesulitan dalam berbicara pada orang lain. Ini tentu saja mendatangkan kesulitan bagi orang *introvert* saat harus menyelesaikan masalahnya.

Dan, menulis diari adalah solusi tepat bagi orang berkepribadian *introvert* dalam membantu menghilangkan stres serta mengurangi beban pikirannya. Orang dengan kepribadian *ekstrovert* tentu akan lebih mudah dalam berbagi dengan orang lain. Namun,



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

bukan berarti orang *ekstrovert* tidak memerlukan diari sebagai bagian dari terapi. Justru orang dengan kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah terbuka dan merefleksikan segala yang terjadi dalam dirinya, lebih jujur, dan mudah menemukan berbagai sisi, yang membuatnya dapat menemukan solusi dalam pemecahan masalahnya.

2. Sebagai media merencanakan target yang ingin dicapai

Diari dapat kita gunakan untuk merencanakan hal-hal apa saja yang ingin kita capai di masa yang akan datang. Perencanaan ini dimaksudkan agar kita dapat meraih target yang diharapkan secara konkret. Dengan menuliskan berbagai hal yang ingin dicapai, itu akan membantu kita dalam memompa semangat dan meraih target tersebut. Kita akan senantiasa teringat setiap kali membuka buku diari, dan merasa berkewajiban untuk segera meraih target. Melalui perencanaan dapat kita analisis kelemahan dan kekurangan kita, serta berbagai hal lainnya yang diperlukan dalam meraih target tersebut.

3. Untuk menuliskan komitmen

Komitmen merupakan hal pokok yang diperlukan oleh setiap orang dalam meraih segala tujuan. Peneguhan janji dalam bentuk komitmen ini diperlukan agar kita senantiasa mempunyai tekad yang kuat dalam meraih tujuan kita. Apa jadinya sebuah tujuan tanpa komitmen yang kuat? Berbagai rencana jitu dan ide brilian pun akan menjadi percuma, hanya karena kita tidak mempunyai komitmen. Di saat berbagai rintangan dan hambatan yang menyertai kita, maka hal yang perlu kita ingat agar tidak putus asa ditengah jalan, adalah komitmen awal kita dalam meraih tujuan. Dengan menuliskannya, kita akan selalu teringat akan janji awal kita, sekaligus sebagai tameng dalam setiap kendala yang ada.

4. Sebagai pengontrol target

Menuliskan setiap perkembangan atas semua pencapaian target merupakan langkah selanjutnya setelah kita merencanakan dan berkomitmen dalam meraih setiap target kita. Menulis akan membantu kita dalam melihat hasil dari proses pencapaian usaha, yang kita lihat dengan target yang ingin kita capai. Dengan begitu, kita akan mudah mengetahui arah perkembangan kemajuan yang kita capai. Mengontrol setiap perkembangan yang dicapai akan membuat kita tidak menyimpang dari tujuan semula. Sering kali, dalam pencapaian suatu tujuan, di tengah jalan kita menemukan banyak pengembangan gagasan maupun ide. Hal ini tidaklah salah. Namun, terlalu banyak pengembangan justru semakin mengaburkan tujuan semula, dan arahnya pun menjadi tidak fokus. Oleh karena itu, diperlukan sebuah alat kontrol yang tepat dalam mencapai target yang diharapkan, yaitu diari.

5. Alat memformulasikan ide baru



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Setelah menuliskan setiap perkembangan yang terjadi dalam diari, tentu kita dapat melihat berbagai hal yang akan membuat kita menjadi lebih jeli dalam melihat segala hal yang terjadi. Ide dan rencana awal yang kita buat belum tentu sesuai dengan kondisi yang ada. Kondisi ini tentu saja membuat kita perlu menambah berbagai rencana baru yang sesuai dengan kondisi yang ada. Berarti, kita perlu menuliskan atau memformulasikan ide-ide atau gagasan yang baru. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mudah dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan mengatasi kekurangan yang ada, sehingga akan lebih mudah pula dalam mencapai target kita.

6. Sebagai gudang inspirasi

Diari adalah tempat untuk menuliskan berbagai ide yang muncul supaya memudahkan kita dalam menemukan solusi baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Diari adalah sumber inspirasi bagi pemunculan ide-ide baru. Ide baru yang muncul tentang cara mencapai target, komitmen, maupun mimpi baru yang ingin kita capai, tidak boleh dianggap remeh. Oleh karena itu, jangan pernah menyepelekan sebuah ide, meskipun pada awalnya kita menganggap ide itu tidak relevan dengan kenyataan. Tapi, bisa jadi ide awal tersebut menjadi pemantik atau inspirasi bagi kita untuk menemukan sebuah solusi yang kreatif.

7. Alat penyimpanan memori

Kemampuan manusia untuk mengingat peristiwa, pengetahuan, maupun hal unik lainnya tentu terbatas. Orang tentu tidak dapat mengingat semua kejadian yang berlangsung dalam hidupnya sekaligus. Bahkan, manusia jenius sekalipun tentu mengalami kelupaan untuk beberapa peristiwa dalam hidupnya. Keakuratan data dan peristiwa secara detail tidak dapat diingat oleh manusia secara persis. Maknya, diperlukan pencatatan supaya memudahkan kita dalam melakukan proses *rehearsal* (mengingat kembali memori yang kita simpan), dan mengambil hikmah atas setiap kejadian, karena tentu ada hikmah yang dapat kita petik dan dijadikan pelajaran berharga.

8. Alat memudahkan penyelesaian masalah

Setiap permasalahan yang berhasil kita selesaikan akan melatih kita dalam menyelesaikan masalah berikutnya. Cara penyelesaian masalah itu bisa saja menjadi acuan kita dalam menyelesaikan masalah serupa atau yang hampir sama. Memang, solusi atas sebuah permasalahan tidak dapat kita jadikan solusi atas masalah yang lainnya. Namun, setidaknya kita bisa mempelajari teknik pengambilan keputusan yang telah kita buat, dan supaya hal itu mempermudah kita dalam menyelesaikan masalah lainnya.

9. Sebagai media refleksi dan kebijaksanaan



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Menuliskan segala perasaan, masalah, dan konflik yang terjadi dalam hidup akan membuat orang semakin bijaksana. Karena, dengan menulis diari kita akan belajar berkompromi dengan setiap masalah yang ada. Belajar memahami masalah dan tidak sekadar mengutamakan ego semata. Semakin banyak kita melibatkan proses menulis dalam menghadapi permasalahan, kita akan semakin peka, tidak terburu-buru, bijaksana, dan mampu menggunakan kepala yang dingin ketika memutuskan sesuatu. Karena, terkadang kita tidak dapat melihat masalah dengan jelas jika kita tidak memetakannya dalam tulisan. Dengan menulis, segala sisi persoalan akan terlihat lebih jelas, dan itu memudahkan kita dalam mencari solusinya.

Membiasakan menulis diari akan membuat kita lebih jeli dan terlatih dalam merumuskan dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Sehingga, kita tidak akan terjebak pada satu masalah yang ada, tidak merasa tertekan, dan tidak menimbulkan *distress* (stres yang berakibat negatif bagi diri kita). Kita harus jeli dalam menghadapi masalah supaya bisa mengelola stres tersebut menjadi *ustress* (stres yang positif).

Jika kita berhasil mengelola stres negatif menjadi stres positif, kita bisa mengelola sisi kognitif (memori) dan sisi afektif (perasaan) sehingga sisi psikis kita tidak mengalami masalah yang berarti.

Berbagai manfaat menulis diari di atas sama faedahnya dengan terapi. Karena, terapi mempunyai fungsi sebagai media penyegaran dan penormalan kembali segala aktivitas tubuh. Oleh karena itu, terapi diri melalui menulis ini akan membuat kita semakin mudah mencerna segala permasalahan dengan lebih mudah dan efektif. Dengan begitu, maka akan mengurangi tingkat stres yang tentu saja mengganggu kinerja tubuh kita.

Ketika kita berhasil memecahkan sendiri masalah kita lewat menulis, sesungguhnya kita tidak membutuhkan psikiater maupun psikolog. Psikiater akan membantu kita menyelesaikan permasalahan dari segi medis, sedangkan psikolog akan mendengarkan dan membantu kita dalam mencari solusi yang tepat bagi diri kita sendiri. Yah, jadi kita sendirilah yang harus mencari solusi terbaik atas setiap permasalahan kita, karena kita juga yang lebih tahu akan kondisi sendiri. Orang lain hanya bertugas sebagai pendengar yang baik dan membantu kita agar dapat menemukan solusi sendiri, bukan mencarikan solusi bagi diri kita.

Masih banyak lagi manfaat menulis sebagai terapi diri. Anda akan menemukan banyak manfaat lainnya yang tentu saja berbeda dari orang lain, karena setiap orang mempunyai sudut pandang dan penilaian yang berbeda. Baik, semoga Anda dapat melakukan terapi diri dengan menulis diari, sehingga tidak mengalami *distress* yang dapat merusak keseimbangan psikologis Anda. Selamat menulis diari.[sn]



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

* Sofa Nurdiyanti adalah mahasiswa semester lima Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Ia tengah semangat berlatih supaya kelak mampu menjadi penulis dan trainer. Sofa dapat dihubungi melalui email: [nurrohmah_06\[at\]yahoo\[dot\]com](mailto:nurrohmah_06[at]yahoo[dot]com).

Anda Luar Biasa dan Fotografi

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 19th, 2009



Oleh: **Aleysius H. Gondosari***

Tentu, Pembaca bertanya-tanya, apa hubungan “Anda Luar Biasa” dengan fotografi?

Apakah ada yang luar biasa dengan fotografi? Atau, fotografi bisa membuat Anda menjadi luar biasa? Baiklah. Kita mulai saja dengan membahas dari sisi foto, dan setelah itu membahas sisi “Luar Biasa”.

Ketika melihat foto dalam sebuah pameran, foto pernikahan, atau foto tempat wisata, kita sering merasa kagum melihat keindahan pada foto tersebut. Bagi fotografer yang mengambil foto-foto tersebut, objek yang diambilnya mempunyai nilai artistik yang bisa diolah menjadi luar biasa.

Sebagai fotografer, baik profesional mau pun amatir, ketika akan mengambil foto suatu objek, kita tentu akan berusaha mencari hal yang menonjol dari objek tersebut. Kita ingin agar siapa pun yang melihat foto itu, akan mengatakannya indah dan menarik. Sementara, desainer dan pabrik pembuat kamera juga akan berusaha menambah fitur-fitur, yang memudahkan fotografer membuat foto yang lebih indah dan menarik secara alami.

Ketika melihat suatu objek, seorang fotografer akan berusaha fokus pada hal-hal luar biasa yang ada pada sebuah objek, dan tidak terlalu peduli dengan hal-hal lainnya.

Sebagai contoh, ketika kita mengunjungi sebuah objek wisata, biasanya ada dua hal menonjol yang mendapat perhatian. Yang pertama adalah objek wisata yang menarik. Yang kedua, ternyata di sana banyak sampah. Walaupun demikian, karena kita dapat



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

merasakan keindahan tempat wisata tersebut, kita tetap mengatakan tempat itu indah. Walaupun, kita juga sedikit terusik dengan sampah-sampah tadi. Ketika kita mengambil objek wisata dengan kamera, kita akan berusaha mengambil sudut pengambilan yang mampu menangkap objek menarik tersebut, dan mengabaikan sampahnya.

Contoh lain adalah ketika kita mengambil objek manusia. Kita akan lebih senang mengambil foto orang tersebut ketika sedang tersenyum, atau tertawa, serta memperlihatkan ekspresi ceria. Dibandingkan misalnya, mengambil foto orang pada saat ia cemberut atau tanpa ekspresi.

Ketika melihat sekuntum bunga yang sedang mekar dan indah, kita sering terfokus hanya pada bunganya, dan kita tidak begitu memerhatikan daun atau batangnya, yang mungkin sedikit layu atau kotor. Dengan demikian, pada saat akan mengambil objek bunga, kita juga bisa berusaha memfokuskan kamera hanya pada bunga, dan membiarkan daun dan batangnya sedikit kabur.

Intinya di sini adalah fokus. Kamera mempunyai kemampuan fokus yang luar biasa. Fokus bisa diarahkan mulai jarak sangat dekat, dekat, sedang, jauh, atau fokus merata pada semua jarak. Karena wajah manusia merupakan objek utama dalam foto, kamera terkini juga sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenali wajah, sehingga bisa otomatis fokus pada wajah-wajah manusia.

Demikian juga halnya dengan potensi manusia. Selalu ada hal yang luar biasa pada diri seseorang. Bila seorang anak mempunyai bakat yang luar biasa dan orang tuanya cukup peka, maka orang tua tersebut akan fokus dan berusaha mengembangkan bakat tersebut. Bakat itu bisa di bidang olah raga, melukis, musik, menulis, matematika, fisika, bahasa, manajemen, penelitian, komputer, dsb. Tetapi, hal yang luar biasa ini tidak selalu bisa terlihat oleh orang lain. Hal ini bisa disebabkan karena orang tuanya kurang peka, atau lebih fokus pada kekurangan anak tersebut, atau bisa juga karena kita sudah terbiasa dengan sistem yang ada.

Dalam sistem pendidikan yang umum, walaupun seorang anak sangat menonjol di bidang tertentu, misalnya menggambar, tetapi bila matematikanya memperoleh nilai merah, ia mungkin tidak lulus. Hal ini pernah terjadi pada seorang teman saya di SMA. Ia menonjol pada beberapa pelajaran, tetapi karena mendapat nilai merah untuk pelajaran tertentu, ia tidak naik kelas. Ia sangat kecewa dan akhirnya pindah sekolah.

Sistem pendidikan pada umumnya lebih fokus pada kekurangan dan tidak terlalu fokus pada kelebihan seorang anak. Sistem pendidikan juga lebih senang pada nilai yang bersifat rata-rata, jika dibandingkan dengan nilai yang menonjol pada bidang tertentu, tetapi jelek pada bidang lainnya. Dengan demikian, kita juga akan lebih terbiasa dan lebih



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

fokus untuk memperbaiki kekurangan, daripada berusaha fokus untuk meningkatkan potensi luar biasa yang ada.

Menurut Ayah Edy, yang sering berbicara tentang *parenting* di radio SmartFM, sistem pendidikan yang ada saat ini mulai dikembangkan pada saat revolusi industri, di mana industri memerlukan pekerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang sama. Jadi, pendidikan saat itu dibuat dengan asumsi bahwa semua anak dianggap mempunyai kemampuan yang sama, dan mendapat materi pendidikan yang sama.

Sistem ini tidak bisa dikatakan salah, karena bagaimana pun kita memang perlu fokus memperbaiki kekurangan. Tetapi, ada baiknya kita juga mulai belajar dan fokus melihat hal-hal yang luar biasa pada diri anak kita dan orang lain.

Hari ini saya ikut pertemuan di sekolah antara Kepala Sekolah SMP dengan para orang tua murid, membahas persiapan Ujian Nasional SMP. Salah satu hal yang menarik adalah adanya perhatian terhadap nilai yang menonjol, sehingga bisa mengompensasi nilai rendah dari mata pelajaran yang lain. Misalnya, Bahasa Inggris mendapat nilai 10, tetapi nilai Bahasa Indonesia, Matematika, IPA mendapat nilai rata-rata 4,25, maka anak tersebut masih tetap bisa lulus karena total meraih nilai 23 atau rata-rata di atas 5,50.

Hal lainnya yang bisa kita pelajari dari fotografi adalah bahwa untuk menghasilkan foto yang indah dan menarik, perlu waktu yang berbeda-beda. Ada kondisi yang memerlukan waktu yang sangat cepat, misalnya 1/1000 detik, ketika matahari bersinar terang. Ada juga yang normal, yaitu 1/125 detik. Ada juga yang memerlukan waktu yang lebih lama, misalnya sampai beberapa detik, ketika kita mengambil foto malam hari dalam kondisi kurang cahaya.

Potensi manusia juga memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menjadi luar biasa. Ada yang cepat, ada pula yang perlu proses lebih lama.

Jadi, dari fotografi kita bisa belajar untuk mengenali kemampuan yang luar biasa dari seseorang. Kita bisa belajar dari kemampuan kamera yang bersifat multifokus, waktu atau kecepatan yang bisa diatur agar menjadi luar biasa, bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Kita juga bisa belajar melihat objek dari kaca mata fotografer yang peka dan fokus pada hal-hal yang menonjol dan menarik.[ahg]

Jakarta, 17 Januari 2009

* Aloysius H. Gondosari adalah alumnus ITB tahun 1984, trainer bidang organisasi dan manajemen, penggemar fotografi, dan pengembang *online business*. Aley tinggal di Jakarta dan dapat dihubungi melalui **email:** [aleysiush\[at\]gmail.com](mailto:aleysiush[at]gmail.com) atau di nomor telepon: 0818116669.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Beberapa Kiat Menghadapi Krisis

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 18th, 2009



Oleh: Hartati Nurwijaya*

Beberapa menit yang lalu, saya agak kaget dan menjurus ke panik. Laptop baru saya jatuh dan masih menyala. Hendak diklik tidak bisa. Keyboard *hang* dan tombol untuk mematikan pun *hang*. Sempat terpikir untuk menelepon sebuah nomor yang sering diiklankan di televisi. Nomor untuk bertanya apa saja seputar masalah *laptop* dan PC.

Namun, saya urungkan niat. Sebab, menelepon nomor tersebut harus membayar beberapa euro per menitnya. Beruntung saya masih punya PC, sehingga langsung saya cari solusinya. Tidak dapat menemukan solusi di *website* merek *laptop* saya. Akhirnya, saya bertanya melalui *Yahoo Answer*. Hanya 2 menit, saya sudah mendapat jawaban, dan *laptop* dapat dimatikan dengan cara menekan tombol *start*-nya selama 10 detik.

Pengalaman saya di atas, saya ceritakan karena kita semua masih dan akan terkena dampak resesi dunia. Walau harga minyak mentah turun, tetapi harga kebutuhan bahan pokok tetap melambung. Ingin memakan nasi pulen dan harum harganya dua kali lipat dari harga beras *pera* (beras yang keras dan tidak harum).

Tidak ada anggota masyarakat dunia yang dapat lari dari resesi ekonomi. Adapun yang lari adalah dua orang miliarder dari Inggris dan Jerman. Mereka bunuh diri akibat tidak kuat menerima kenyataan bahwa perusahaannya bangkrut.

Bangkrut! Kata yang sering kita ucapkan. Bahkan, kalau kita ingin merendah atau mencoba menghindari peminjam uang. Sering terdengar perkataan, “Aah gue lagi bangkrut nih, lagi bokek!” Anda tidak ingin bangkrut, saya dan semua orang di mana pun tidak ingin bangkrut. Oleh karena itu, kita harus membuat *cash flow* penggunaan uang kita.

Agar tidak bangkrut, hindari membeli barang yang tidak bermanfaat. Hanya karena ada undangan pesta, maka Anda ingin membeli baju baru. Sekali pakai sudah disimpan. Di



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

zaman resesi, orang yang bijak tidak akan menggunakan uangnya untuk membeli benda yang tidak *urgent*. Biarkan dana Anda mengendap di bank atau di bawah lipatan baju.

Singkirkan rasa gengsi di zaman resesi ini. Tahan nafsu Anda untuk membeli, bahkan kredit sangat dilarang.

Jika Anda harus menggunakan uang untuk keperluan penting dan mendesak, coba berpikir ulang. Apakah masih ada jalan lain agar pengeluaran bisa dihemat? Jangan mudah tergoda rayuan promosi toko atau merek tertentu. Di Belgia saja, pernah diiklankan membeli mobil satu dapat dua. Akibat masyarakat tidak berminat membeli mobil baru. Bahkan, banyak pengguna kendaraan pribadi di Eropa beralih ke kendaraan umum, seperti kereta api cepat dan bus umum.

Ibu rumah tangga biasanya yang sering kesulitan mengatur uang belanja. Sejak resesi menghantam dunia, saya langsung memangkas pengeluaran. Walaupun, suami saya adalah seorang pegawai negeri dan tidak ada ancaman bangkrut atau dipecat. Tetapi, akibat harga kebutuhan pokok mahal, saya coba mengubah pos-pos pengeluaran uang.

Misalnya, dana potong rambut dan ke salon dihilangkan. Saya potong sendiri rambut ketiga anak saya. Bahan kosmetik wanita yang bisanya mahal. Saya pangkas juga dengan cara hanya memakai kosmetik jika diperlukan saja. Biasanya, saya memasak masakan beberapa jenis. Saya kurangi jumlah menu, namun menu tetap harus sehat. Sebab, menu tersebut masih diimbangi dengan buah-buahan. Menggunakan air dan listrik seperlunya saja, agar tagihan dapat dibayar.

Prinsip saya, dalam zaman resesi ini, adalah menyelamatkan kondisi keuangan keluarga, agar jangan sampai dampak krisis—yang kadang membuat orang *stress*—menyerang kami. Biasakan bersyukur setiap hari dan berhati-hati dalam pengeluaran. Jika Anda terbiasa melihat televisi, coba hindari saat ada tayangan iklan di televisi. Sebab menurut penelitian, banyak ibu rumah tangga dan anak-anak terpengaruh oleh iklan televisi.[hnp]

Megara-Yunani, 15 Januari 2009

*** Hartati Nurwijaya adalah seorang ibu rumah tangga yang hobi menulis dan nyambi menjadi pemandu turis di Yunani. Ia adalah penulis buku *Perkawinan Antarbangsa-Love and Shock!* dan *Hidangan Favorit ala Mediterania*.**

[Buku Adalah Dendam Saya!](#)

Editor | [Kolom Lepas](#) | January 18th, 2009



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>



Oleh: Anang Y.B.*

Kapan terakhir Anda merasa sedemikian miskin dan tak berdaya?

Kalau saya, saat saya tak mampu membeli buku! Keluarga saya bukanlah keluarga yang teramat miskin. Walaupun Bapak saya (cuma) kepala sekolah SMP swasta dan Ibu saya guru SD inpres, tapi soal pendidikan dan biaya sekolah selalu ditempatkan di urutan teratas. Jadi, pantaslah bila sampai kedua orang tua saya tutup usia, kami sekeluarga belum pernah merasakan punya mobil. Ya, punya lima anak yang semuanya kuliah pastilah bukan beban ringan yang mesti disangga kedua orang tua saya.

Saya dan saudara-saudara saya selalu mendapat jatah uang transport dan uang jajan setiap bulan. Ini sudah menjadi kebiasaan sejak kami masih duduk di bangku sekolah dasar. Jatah saya saat sudah kuliah tak banyak. Cukup Rp 25.000 untuk beli bensin, makan siang, beli buku, dan fotokopi. Sangat sedikit? Ah, saya tidak memusingkannya.

Suatu ketika, ada satu buku wajib yang mesti saya punya. Saya ingat betul judul buku itu adalah *Interpretasi Foto Udara*. Sayangnya, buku itu tak terbeli dengan uang saku saya yang tak banyak. Buku itu terasa mahal bagi saya. Saat itu, tahun 1992 dan harga buku itu Rp 14.000, ya empat belas ribu rupiah. Andai saya mau meminta ke orang tua saya, pastilah mereka akan mengusahakannya. Entah dari mengambil jatah uang belanja, atau mungkin dengan menunda pembayaran cicilan sepeda motor. Tapi, saya memilih untuk tak menceritakannya. Kasihan.

Untunglah, di perpustakaan kampus buku itu ada meski sebetulnya juga menjadi rebutan. Saya berhasil memperoleh satu. Buku itu saya pinjam... saya pinjam lagi... dan lagi... dan lagi.... Setiap minggu saya datang ke perpustakaan untuk memperpanjang peminjaman buku itu. Dan, itu berlangsung terus hingga satu semester!

Kejadian itu membekas betul dan menyisakan satu dendam: Jangan sampai keturunan saya tak mampu membeli buku! Saya pun bersumpah untuk memiliki perpustakaan



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

sendiri di dalam keluarga saya. Biarlah anak-anak saya terkenyangkan dengan buku yang berlimpah.

Dendam itu sudah terbalas. Saya sudah memiliki satu perpustakaan. Awalnya, buku-buku saya masih tersimpan di lemari setinggi pundak. Sekarang, saya sudah memiliki dua lemari setinggi dua meter yang penuh dengan buku. Dendam pada buku juga membuat saya ingin menyebarkan buku ke lebih banyak orang. Bila ada kawan yang menikah, saya pun menghadiahkan buku *Mars dan Venus*. Demikian pula bila ada rekan mendapat momongan, atau anak tetangga berulang tahun, buku selalu saya jadikan sebagai hadiah. Tak hanya itu, *door prize* untuk acara Tujuh Belasan, Natalan, dll, selalu saya wujudkan dalam bentuk buku.

Biarlah kebiasaan membaca buku menjadi *habit* bagi siapa pun juga.

Belakangan saya sadar, ternyata ada jalan bagi siapa pun untuk bisa memiliki buku murah atau bahkan gratis. Berikut ini beberapa *tip* yang bisa anda terapkan:

1. Kawinilah orang penerbitan

Tentu anjuran ini hanya berlaku untuk Anda yang masih lajang. Bila Anda sudah terlanjur kawin dengan orang nonpenerbitan, setidaknya berkawanlah dengan mereka. Istri saya, tanpa dinyana, bekerja di *group* penerbitan besar. *So*, setiap ada *bazaar* buku, pastilah dia selalu mendapat informasi lebih dulu. Tak hanya itu, sering kali obral buku juga dilakukan secara internal, hanya untuk orang dalam. Anda masih ingat bursa buku KKG dengan obral 5 buku hanya 10 ribu rupiah? Saya dan istri saya termasuk yang paling berkeringat berebut buku saat itu.

2. Berhentilah merokok

Andai sehari Anda menghabiskan sebungkus rokok seharga sepuluh ribu, cobalah berpuasa satu bulan, dan di akhir bulan tukarkanlah dengan satu set buku Robert Kiyosaki. Anda masih punya uang kembalian!

3. Berkawanlah dengan penulis

Banyak penulis dan penerbit yang butuh popularitas. Berkawanlah, tak peduli bila itu lewat email atau milis. Katakan bahwa Anda tertarik dengan bukunya dan siap untuk meresensinya. Lebih bagus lagi bila Anda punya *blog* khusus tentang perbukuan. Jennie S. Bev mengiriminya saya buku elektronik lengkap berjudul *Mindset Sukses Jalur Cepat*



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Menuju Kebebasan FInansial . Saya pun membuatkan satu resensi yang terbaik yang bisa saya buat. Untunglah Jennie suka dan memberi saya bingkisan.

4. Carilah buku gratis di internet

Buku gratis banyak bertebaran di internet. Anda bisa mencarinya baik yang dalam format ebook maupun buku tercetak.

5. Belilah buku di internet

Ini *tip* terakhir. Cobalah sambangi toko buku *online* di internet. Cukup banyak toko buku *online* lokal bertebaran di internet. Carilah lewat Google. Sebagian besar di antaranya memberikan diskon kekal hingga sebesar 30 persen. Cukup menggiurkan, bukan?

Okey? Selamat berburu buku![ayb]

* Anang Y.B. lahir di Bantul tahun 1970. Ia dikenal sebagai penulis bergaya *story telling* yang memikat. Pria ini menyebut dirinya sebagai *blogger* yang *geografer*. Menjadi *geografer* memungkinkan dia untuk berkeliling Indonesia dan memperoleh banyak inspirasi menulis dari catatan perjalanannya. Seluruh kisah unik dan opininya dia tuangkan dalam *blog* beralamat di www.jejakgeografer.com, yang kini telah memiliki lebih dari 500 cerita. Inilah yang mengasah kemampuan pria ini dalam menulis bergaya cerita. Anang dapat dihubungi melalui email: [anangyb\[at\]gmail.com](mailto:anangyb[at]gmail.com).

Antara Motivasi, Kreativitas, dan Inovasi

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 15th, 2009



Oleh: Avanti Fontana*

Situs AndaLuarBiasa.com merupakan contoh situs yang mau menciptakan nilai bagi para pembacanya. Situs ini muncul sebagai hasil kreativitas individu dan sekumpulan individu kreatif. Situs ini pun diisi dengan tampilan-tampilan hasil olahan orang-orang yang mau menciptakan sesuatu untuk orang lain. Bagaimana menciptakan nilai manfaat yang berguna bagi orang lain?



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Itu menjadi salah satu pertanyaan penting dalam inovasi. Tidak saja dalam ranah inovasi bisnis, tetapi lebih luas lagi, juga dalam ranah inovasi sosial.

Dan, kecenderungan dewasa ini dan di masa mendatang, inovasi dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, kolaboratif, dan dengan sumber daya yang dapat diakses secara global (lokal dan dunia). Kita akan sering mendengar istilah *open source innovation*. Yang mana inovasi dapat dilakukan pada tingkat individu (oleh seseorang), organisasi, atau masyarakat/komunitas/negara.

Inovasi adalah keberhasilan ekonomi dan sosial karena adanya pengenalan cara baru. Atau, kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mengubah *input* menjadi *output*, yang kemudian menghasilkan perubahan besar. Perubahan besar seperti apa? Perubahan dalam perbandingan antara nilai yang dipersepsikan oleh konsumen/pengguna/masyarakat (manfaat barang atau jasa) dengan harga yang ditetapkan produsen (uang yang dibayar oleh konsumen/pengguna/masyarakat). Jadi, inovasi harus menghasilkan perubahan drastis dalam perbandingan antara nilai guna dan harga. Sebab, inovasi merupakan proses penciptaan nilai yang drastis.

Kreativitas individu, kelompok, serta komunitas semakin penting dalam memicu inovasi. Kreativitas ini dapat tumbuh subur pada situasi dan suasana tertentu. Dalam suatu organisasi, kreativitas akan cenderung subur. Terlebih bila suasana berorganisasi digerakkan oleh orang-orang yang saling memercayai, ada iklim kerja positif, cara kerja yang informal, pelibatan individu-individu dalam organisasi untuk proses pengambilan keputusan, dan pemberian penghargaan yang sesuai dengan proses dan hasil akhir (tidak saja hasil akhirnya!). Dan, tiga elemen penting kreativitas perlu melekat pada setiap individu, di mana pun ia berada.

Kreativitas setiap individu, dalam organisasi sebagai ilustrasi, ditentukan oleh tiga komponen: keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi. Dapatkah pimpinan organisasi dan manajer memengaruhi komponen-komponen ini? Jawabannya: ya, yaitu lewat praktik-praktik dan kondisi-kondisi di tempat kerja. Keahlian merujuk pada pengetahuan (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual). Keterampilan berpikir kreatif menentukan seberapa fleksibel dan imajinatif orang-orang dalam organisasi saat menghadapi masalah. Apakah solusi-solusinya mendobrak *status quo*? Apakah solusi-solusinya membawa perubahan ke arah yang lebih baik?

Dan, tidak semua motivasi diciptakan sama. Niat dari dalam diri untuk memecahkan masalah yang ada, biasanya justru membawa pada solusi-solusi yang lebih kreatif. Ketimbang misalnya bila motivasi memecahkan masalah itu muncul atau ada karena ingin memperoleh imbalan finansial. Komponen motivasi ini disebut motivasi intrinsik. Ini merupakan salah satu motivasi yang dapat dengan cepat dipengaruhi keberadaannya oleh kondisi lingkungan kerja.

Uraian berikut akan saya kaitkan dengan kreativitas dalam organisasi bisnis yang dapat kita rujuk dengan sebutan kreativitas bisnis.

Apa itu kreativitas bisnis? Ia adalah orisinalitas yang bermanfaat atau membuahkan hasil bagi banyak orang. Kreativitas tidak hanya *kemampuan dan keterampilan* berimajinasi. Ia tidak hanya *keahlian* dalam menata bisnis sehingga menghasilkan keuntungan serta manfaat lebih bagi pengusaha. Ia tidak hanya *motivasi*. Kreativitas bisnis adalah gabungan ketiganya, yaitu keahlian (*expertise*), kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif atau imajinatif (*creative-thinking skills*), dan motivasi (*intrinsic motivation*).



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Keahlian adalah kapasitas intelektual seseorang untuk berpikir luas, bereksplorasi, dan memecahkan masalah. Berpikir kreatif adalah bagaimana cara orang menangani masalah, mencari solusi, serta bagaimana memanfaatkan ide-ide yang ada dengan kombinasi yang baru, agar dihasilkan cara baru memecahkan masalah dan solusi optimal. Dengan kata lain, berpikir kreatif adalah kemampuan memecahkan masalah dengan cara segar dan penuh ketekunan.

Keahlian dan kemampuan berpikir kreatif saya sebut sebagai kompetensi kreativitas bisnis. Elemen ketiga kreativitas bisnis, motivasi, menentukan apa yang sebenarnya orang akan lakukan, dengan segala keahlian dan kemampuan berpikir kreatifnya. Motivasi saya sebut sebagai karakter kreativitas bisnis. Karakter di sini menyangkut aspek integritas, kejujuran, dan tidak ada agenda tersembunyi.

Kompetensi kreativitas memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup. Kreativitas bisnis perlu dan harus ditunjang dengan motivasi yang tepat (*right motivation*). Motivasi yang keliru akan berdampak buruk atau bahkan membunuh kreativitas bisnis.

Apa contoh motivasi atau tekanan-tekanan eksternal yang tidak memupuk kreativitas? Orang menjalankan bisnis, atau karyawan dalam bekerja melakukannya semata-mata didorong oleh keinginan memperoleh uang, atau karena adanya tekanan dari luar; seperti takut dipecat, tuntutan ketat dari bos, takut dihukum, dan ingin terkenal. Ini dapat berdampak, antara lain, pada ketidakpedulian atas kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Itu contoh motivasi ekstrinsik yang tidak produktif dalam membangun dan memupuk kreativitas bisnis.

Berbeda dari motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik berkaitan dengan keinginan dan minat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu (*internal desire*) yang mulia. Orang akan lebih kreatif bila ia merasa termotivasi, utamanya oleh karena minat, kepuasan, dan tantangan dari pekerjaan itu sendiri. Jadi, termotivasi bukan karena tekanan-tekanan eksternal, seperti uang atau kendali ketat sang atasan.

Betapa indah bila motivasi intrinsik “ingin melayani sesama (konsumen, atasan, bawahan, masyarakat konsumen, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam bisnis) dan ingin melakukannya karena minat serta rasa cinta yang tinggi akan apa yang dilakukannya demi kebaikan sesama”, mendominasi kreativitas bisnis. Di sini kompetensi dan karakter harus berjalan bersama.

Kreativitas bisnis adalah salah satu elemen penting dalam manajemen inovasi, selain kepemimpinan, manajemen risiko yang terkalkulasi, manajemen proyek yang unggul, pemahaman yang baik tentang pasar, kesatuan dalam organisasi, sumberdaya informasi, dan perlindungan hasil-hasil usaha kreatif itu sendiri. Saya menyebut enam elemen penunjang kreativitas bisnis dalam usaha. Enam faktor ini dapat direalisasikan dalam praktik usaha dan manajemen perusahaan.

- 1) *Tantangan*: Apakah pengelola usaha sudah memberikan tantangan yang cukup bagi para pekerjanya? Menetapkan pekerjaan yang tepat, untuk orang yang tepat, dan pada saat yang tepat? Semakin menantang, semakin memicu kreativitas.
- 2) *Kebebasan*: Apakah manajer sudah memberikan para pekerja otonomi yang cukup dalam mereka bekerja? Termasuk dalam mengambil keputusan yang relevan di bagian pekerjaannya?
- 3) *Sumber daya*: Apakah perusahaan sudah memerhatikan dan mengalokasikan dengan bijaksana dua sumber daya utama yang memengaruhi kreativitas (waktu dan uang)?



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

4) *Fitur pembagian pekerjaan yang sesuai:* Apakah perusahaan sudah mengumpulkan orang-orang yang tepat pada satu kelompok pekerjaan sedemikian rupa, sehingga kombinasi mereka menghasilkan pekerjaan yang baik?

5) *Dukungan manajemen/pimpinan:* Apakah manajemen, pengelola bisnis, atau manajer sudah memerhatikan dan memberi penghargaan kepada para pekerja? Tidak saja pada saat mereka berhasil, tetapi juga pada saat mereka kurang berhasil—saat di mana mereka membutuhkan dukungan?

6) *Dukungan organisasi:* Apakah seluruh pihak dan desain dalam organisasi sudah menunjang kreativitas bisnis?

Everyone starts with an “A”! Ketika Benjamin Zander, konduktor Boston Philharmonic Orchestra, mengajar murid-murid baru, ia mengawali semester tersebut dengan memberi nilai “A” kepada semua. Caranya menghargai secara nyata kemampuan dan potensi setiap individu memacu pembelajaran mereka dan memperluas keyakinan diri mereka. Mereka termotivasi untuk mempertahankan nilai “A.” Hal itu juga membangun iklim kekrabatan dan kolaboratif sekaligus dengan sang guru dan di antara para artis berprestasi yang biasanya lebih suka bekerja sendiri-sendiri dan bersaing daripada bekerjasama dan berkolaborasi. (Cramer KD, Wasiak H. 2006. Change the way you see everything: Through asset-based thinking. Running Press, p. 80.)

Kreativitas menjadi salah satu kata kunci dalam bisnis. Kreativitas meresap ke dalam tindakan-tindakan bisnis perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan, demi pelayanan dan kebaikan. Kolaborasi dan kerja sama didukung dalam perusahaan. Kejujuran dan integritas menjadi kata kunci dan dipraktikkan. Kesuksesan perusahaan dan kesuksesan bisnis dirasakan oleh semua bagian perusahaan dan para pemangku kepentingan, sedemikian rupa sehingga aura sejahtera perusahaan pun dirasakan oleh para pelanggannya, serta perekonomian pada umumnya. Sebuah paduan harmonis antara karakter dan kompetensi bisnis.

Akhir kata, dewasa ini, semakin mendesak kebutuhan dunia akan orang-orang kreatif. Mereka adalah orang-orang yang mampu menemukan dan/atau menciptakan peluang di balik kekrisuhan dan kepanikan dunia akibat krisis global. Kreativitas memicu inovasi. Praktik kreativitas meluas tidak hanya individual dan bisnis, tetapi juga sosial. Begitu pula dengan inovasi, tidak saja individual dan bisnis tetapi juga sosial.[af]

Avanti Fontana adalah doktor bidang manajemen, pengajar/fasilitator dan periset bidang Strategi, Manajemen, dan Inovasi pada Universitas Indonesia; Coach dan Fasilitator untuk Manajemen Inovasi dan Inovasi Manajemen. Ia dapat dihubungi di [imed\[at\]avantifontana.com](mailto:imed[at]avantifontana.com) atau **Error! Hyperlink reference not valid., Face Book, dan www.imedcoaching.com*

Kenyamanan Orang-orang Luar Biasa!!!



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 9th, 2009



Oleh: **Eni Kusuma***

“Kebiasaan akan membentuk kenyamanan, baik itu kebiasaan positif maupun negatif. Kebiasaan positif yang dilakukan dengan senang hati (nyaman), akan membawa kita menjadi manusia yang luar biasa. Sebaliknya, Anda harus hati-hati jika kebiasaan negatif membuat Anda merasa nyaman.”

~ **Eni Kusuma**

Apakah Anda berprestasi dan berkarya di lingkungan tempat Anda tinggal? Misalnya, di kantor jika Anda seorang pegawai kantor, di sekolah maupun kampus jika Anda seorang pelajar/mahasiswa, di rumah jika Anda seorang ibu rumah tangga. Atau, yang lebih luas lagi, yaitu Anda berkarya sedangkan karya Anda bermanfaat bagi umat manusia, bahkan dunia.

Pada kenyataannya, hanya sebagian kecil saja orang yang berhasil berprestasi di bidangnya masing-masing. Hanya sedikit orang yang luar biasa. Sebagian besar orang berada pada level biasa-biasa saja. Bahkan, ada di antara mereka yang frustrasi dan terpuruk.

Hidup ini memang sebuah pilihan. Tetapi, mengapa banyak orang yang tidak memilih untuk berprestasi dan berkarya? Mereka bukan tidak memilih. Jika kita tanyakan pada semua orang, tentu mereka akan memilih menjadi orang yang luar biasa daripada yang biasa-biasa saja. Mungkin, mereka tidak tahu caranya. Yang tahu caranya pun tidak konsisten melakukannya. Ini bisa terjadi karena mereka merasa tidak nyaman dengan apa yang mereka lakukan.

Untuk memperjelas uraian saya di atas, mari kita simak ilustrasi di bawah ini:

Seseorang yang sudah terbiasa melakukan yang terbaik, jika suatu hari ia tidak melakukan dengan baik, ia akan merasa tidak nyaman. Sehingga, tak heran bila prestasi dan penghargaan selalu menempel padanya. Sebaliknya, jika seseorang itu terbiasa



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

dengan kemalasan, maka untuk berubah menjadi rajin tentu tidak akan membuatnya merasa nyaman. Apalagi, ia sudah merasa nyaman dengan kemalasannya. Sehingga, kita pun tak heran bila dia akan menjadi manusia yang biasa-biasa saja. Bukan suatu yang mustahil dia akan terpuruk lebih dalam. Menjadi sampah masyarakat.

Orang-orang yang luar biasa seperti Thomas Alva Edison, Soichiro Honda, Andrie Wongso, Susi Susanti, dan sederet orang luar biasa di bidangnya masing-masing, tentu merasa nyaman melakukan kegiatan yang menunjang cita-cita mereka itu. Jika Thomas Alva Edison tidak merasa nyaman, tentu tidak akan betah melakukan berbagai percobaan sampai keseribu kalinya. Demikian juga dengan Susi Susanti, tentu ia merasa nyaman dengan latihan-latihan yang super ketat. Jika tidak, ia akan merasa terbebani sehingga enggan untuk berlatih keras. Mereka (orang-orang luar biasa) sudah memupuk kebiasaannya sampai merasa nyaman. Ini yang membuat mereka luar biasa di mata orang lain.

Sejak semasa sekolah, saya suka membaca. Jika tidak membaca saya merasa tidak nyaman. Ketika masih bekerja menjadi PRT Hongkong pun, saya tidak nyaman jika saya tidak membaca. Maka, saya membeli buku-buku dan *browsing* di internet untuk mendukung kebiasaan saya tersebut. Sampai akhirnya saya terinspirasi untuk menulis. Dan, kebiasaan baru pun mudah terbentuk, karena hal ini didukung oleh kebiasaan lama yang menyenangkan. Bahkan, saya merasa kurang nyaman jika tidak menuliskan sesuatu di atas kertas pada hari itu. Dan, karya pertama pun lahir.

Setelah saya menikah dan memiliki anak, waktu untuk membaca dan menulis rutin mulai terganggu oleh padatnya aktivitas saya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai motivator. Mulanya, saya tidak nyaman dengan keadaan ini. Tetapi, setelah saya nikmati beberapa waktu lamanya, saya merasa terbiasa dan nyaman. Sampai akhirnya saya harus kembali menulis karena stok tulisan saya di situs motivasi sudah habis. Kebetulan anak saya sudah mulai besar. Anehnya, ketika saya di depan komputer, saya merasa kurang nyaman. Mengantuk adalah alasan terbesarnya. Sering saya matikan kembali komputer saya. Wah, gawat! Saya harus mengembalikan kebiasaan saya yang sempat hilang. Saya membaca buku tiap hari, mencari bahan, berpikir, mengolah ide-ide saya, dan menuliskannya. Awalnya memang sulit, tetapi ini hanya awalnya saja. Setelah terbiasa, kenyamanan segera didapat. Apalagi jika kita begitu termotivasi. Bisa-bisa tak terbungung.

Sekarang saya mengerti, kenapa banyak orang yang menjadi orang yang biasa-biasa saja daripada menjadi orang yang luar biasa dengan prestasi dan karya. Ternyata, mereka bukan tidak memilikinya, tetapi karena mereka tidak bisa mengatasi *start*-nya. Mereka sangat tidak nyaman, jenuh, menyerah, merasa terbebani, tertekan, dan menderita jika harus melakukan kebiasaan yang mendukung cita-citanya. Akhirnya, cita-cita sebatas keinginan belaka.



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Seperti halnya seorang siswa yang terbiasa bangun siang, terbiasa mengerjakan PR di kelas, terbiasa tidak menyiapkan pelajaran yang akan diterangkan oleh guru, terbiasa tidak fokus ketika guru menerangkan di depan kelas, dan terbiasa tidak mengulang pelajaran pada hari itu sepulang sekolah. Maka, ketika ia bercita-cita ingin menjadi juara sekolah, ia harus mengubah kebiasaan lamanya dengan kebiasaan baru yang mendukung keinginannya tersebut. Jika motivasinya besar dan menggebu-gebu, tentu ia bisa melewati awal yang sulit. Sehingga kebiasaan baru pun akan membuatnya nyaman. Apalagi jika ia sudah mulai dipuji karena nilai-nilainya. Pasti ia akan lebih bersemangat lagi dan tambah nyaman saja, meskipun kebiasaannya sekarang sangat menyita waktu dan tenaga. Demikian juga halnya kita di kehidupan nyata sebagai orang dewasa.

Lelah tapi puas, itu yang akan membuat kita bahagia dan bangga jika kita berhasil dengan prestasi dan karya. Bukan hanya kita, tapi orangtua, orang-orang terdekat kita, teman-teman, almamater bahkan negara kita juga ikut bangga. Masalahnya sekarang, bersediakah kita mulai melakukan kebiasaan seperti “orang-orang luar biasa” melakukannya?[ek]

*** Eni Kusuma adalah seorang motivator, mantan pembantu rumah tangga di Hongkong, kolomnis Pembelajar.com, dan penulis buku laris *Anda Luar Biasa!!!*.**

Badai Pasti Berlalu

Editor | [Kolom Tetap](#) | January 9th, 2009



Oleh: Alexandra Dewi*

Setiap kali ada masalah besar di dalam kehidupan kita, biasa teman kita memberi semacam semangat dengan berkata, “Badai pasti berlalu...” yang mana maksudnya, betapa pun beratnya kesulitan atau beban hidup yang kita alami saat ini, layaknya badai... ya, pasti berlalu. Tapi, saya pun berpikir, setelah badai itu berlalu, tentu ada yang namanya *after math* atau sisa-sisa kerusakan dari hadirnya badai tersebut.

Misal, daerah yang terkena gempa, atau yang terkena banjir, atau tornado. Iya betul, badai, gempa, dan banjir pasti berlalu. Habis gelap terbitlah terang. *That, is I know for*



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

sure. Tapi, tentu setelah badai ada rumah yang hancur. Setelah banjir, banyak *furniture* baru yang harus dibeli. Belum lagi penyakit kulit dan lain sebagainya. Itu saja contoh “badai pasti berlalu” dalam arti harfiah.

Bagaimana dengan “badai” dalam kehidupan kita? Itu pun saya yakin, semakin-yakinnya, pasti berlalu pula. Namun, apa efeknya dalam kehidupan kita setelah badai tersebut berlalu? Bedanya, badai dalam arti harfiah dan badai dalam kehidupan kita, kalau badai dalam arti sesungguhnya tentu lebih banyak kerugian dalam sisi trauma atas kerugian finansial. Karena, misalnya kita harus membangun rumah baru setelah gempa. Sedangkan badai dalam kehidupan kita, misalnya, ditinggal orang yang kita cintai. Atau, tiba-tiba mendapat kabar bahwa diagnosis dokter menyatakan kita terkena penyakit yang cukup kronis. Atau, anak kita kecanduan narkoba, dan hal-hal lain yang sangat menyeramkan untuk dibayangkan.

Tentu, itu semua akan meninggalkan suatu ‘scar’ atau hal-hal yang harus diterima oleh jiwa kita. Kita harus sadar dan kuat untuk terus menjalankan kehidupan ini dengan keyakinan, bahwa semua hal yang terjadi di kehidupan kita pasti ada arti, makna, dan hikmahnya. Dan, kita harus terus menjalankan hidup ini, tetap dengan kaca mata yang positif.

Ada seorang kenalan wanita saya yang pacaran dengan pria yang umurnya delapan tahun lebih tua darinya. Teman saya ini datang dari keluarga sederhana. Dan, untuk menunjang kehidupannya, dia bekerja sebagai seorang guru di taman kanak-kanak. Orang tua pacarnya, yang kebetulan dari keluarga berada, ternyata kurang menyetujui hubungan teman saya ini dengan anak mereka.

Wajar, di dunia yang serba materialistis ini, “memungut” mantu saja perlu berpikir keras; apakah sama-sama datang dari keluarga berada atau tidak? Mirip seperti dagang! Padahal, kalau saya pikir-pikir, kalau punya anak laki-laki, wajarlah kalau pastinya laki-laki yang harus keluar modal. Baik dapat mantu anak dari keluarga berada, atau dari keluarga yang kurang mampu. Coba kita sama-sama berpikir, kalau kita punya anak laki-laki, dan mantu (perempuan) kita datang dari keluarga kurang mampu, tentu biasanya yang dikhawatirkan adalah semua harus ditanggung oleh keluarga laki-laki. Mulai dari rumah sampai dengan (mungkin) kebutuhan keluarga mantunya.

Contoh, seperti kenalan saya yang saya ceritakan di atas. Dia harus membagi sebagian gajinya sebagai guru di taman kanak-kanak kepada orang tuanya yang tinggal di kota kecil. OK, misalnya dengan kejadian demikian, keluarga laki-laki akan keluar uang banyak. Karena, selain harus membelikan rumah, ia harus kasih donasi juga ke keluarga mantunya.



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Nah, kalau dapat mantu dari keluarga berada (misalnya wanita ini sudah biasa hidup enak karena datang dari keluarga mampu), tentu dia kenal merek-merek terkenal dan pasti sudah biasa pakai barang-barang mahal. Setelah dia menikah, siapa yang harus membelikan barang-barang tersebut, kalau bukan suaminya? *So, either way*, kalau anak kita laki-laki, mau mantu kaya *kek*, miskin *kek*, tetap saja ujung-ujungnya suami yang harus keluar duit, bukan?

Anyway, kembali ke teman saya tadi, yang pacaran dengan pria yang datang dari keluarga berada, namun sayang tidak mendapat restu. Tentu, akhirnya mereka harus putus. Buat teman saya yang *cimat* alias cinta mati terhadap pacarnya, tentu adalah suatu ‘badai’ yang harus dia lalui. Ada masa dia benci orang kaya, ada masa dia benci kenapa dia tidak lahir dari keluarga berada, dan ada masa di mana dia takut jatuh cinta lagi. Lalu, ada pula masa dia malas melihat hari baru, karena setiap hari rasanya seperti *zombie*, hidup rasanya hampa, dan tidak ada arah maupun tujuan.

Buat kita yang membaca, mungkin kita akan menanggapi dengan, “Yaaa..., gitu aja kok repot?!” atau “Sudahlah, terima nasib!” atau intinya menganggap enteng. Intinya, asal problem itu bukan kita sendiri yang merasakan, tentu kita hanya bisa berempati kira-kira 5 menit lamanya, lalu lupa? Tapi, kalau kita sendiri yang mengalami, 5 menit rasanya seperti 15 menit, alias tiga kali lebih lama dari waktu normal, karena kita yang sedang merana atau menghadapi badai kehidupan.

Setelah masa ‘berkabung’ putus dengan pacarnya, kenalan saya ini mengaku bahwa dia akhirnya bisa mendapat hikmahnya. Ketika saya tanya apa hikmahnya, dia menjawab bahwa hikmahnya adalah, dia tahu bahwa Tuhan akan memberikan dia yang terbaik, lebih dari apa yang dia ketahui. Katanya, “Kalau bekas pacarku itu benar-benar sayang padaku, walau aku datang dari keluarga tidak berada, dan orangtuanya tidak merestui, dia pasti tetap mau memperjuangkan hubungan kami dan rela hidup sederhana sekalipun, daripada kehilangan saya.” Lanjutnya, “Saya yakin, saya akan diberi Tuhan seseorang yang lebih baik untuk saya. Seorang suami yang mengutamakan kepentingan istrinya lebih dari kepentingan dirinya sendiri.”

Saya tanya apakah dia masih benci orang kaya? Dia bilang tidak. Dia bilang, “Benci kepada siapa pun hanya membuat diri sendiri sengsara!” Orang yang kita benci tidak peduli, bahkan tidak merasa apa-apa. Tapi, kita yang membenci akan menjadi orang yang pahit. Yang judulnya pahit ya pasti tidak enak dimakan atau dirasakan.

Saya tanya, “Apakah kamu siap jatuh cinta lagi?” Dia jawabnya, “Tadinya sangat takut untuk jatuh cinta lagi. Jangankan siap, mau jatuh cinta lagi saja rasanya tidak mau. Sekarang, aku tetap masih belum bisa bilang siap. Tapi, aku mau membuka hati, apa yang di masa depan akan terjadi, aku hadapi dengan hati yang terbuka, bukan dengan hati yang terluka.”



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Well, badai memang pasti berlalu. Saya harap ketika badai di kehidupan kita berlalu, kita bisa seperti kenalan saya ini, yang tegar menghadapi hidup, menemui kemanisan makna hidup setelah kepahitan yang dilalui. Di dalam kehidupan, pasti kita mengalami masalah; besar, kecil, medium.... Tapi intinya, dalam menghadapi masalah tersebut, pergumulan dalam jiwa kita tentu terjadi. Tapi, kita selalu punya pilihan dalam menghadapinya. Apakah kita ingin menjadi orang pesimis, pahit, dan takut? Atau, kita pilih menjadi orang yang keluar dari suatu masalah dengan menjadi lebih kuat dan bijaksana? Bukan hal yang mudah untuk memilih yang baik dan benar. Namun, pilihan itu selalu ada. *There is always a choice, to do the right thing.*[ad]

* Alexandra Dewi adalah seorang eksekutif sebuah perusahaan, penulis buku *Queen of Heart* dan *co-writer* buku *I Beg Your Prada*.

Sang Inspirator: the Unsung Hero

Editor | [Kolom Lepas](#) | January 9th, 2009



Oleh: **Miranda Suryadjaja***

Akhirnya, jadi juga *posting* pertama saya. Wah... seneng, *deh*. Gara-gara terlecut membaca buku *Anda Luar Biasa!!!* karangan Eni Kusuma, yang saya temui secara kebetulan lewat majalah *Intisari*, hadiah keberhasilan saya meraih predikat berbakat di sebuah *workshop public speaking*. Terus menyebar ke mana-mana, ke *website Pembelajar.com*, ke *blog*-nya EZ (ezonwriting.wordpress.com). Jadi, enggak menunda-nunda lagi, langsung *deh* bikin *blog*.

Kemarin, saya berkesempatan menonton *recital* piano, di rumah kawan saya yang juga *pianist* penghibur di dekade 70 hingga 90-an.

Awalnya, tiga minggu yang lalu 'kebetulan' saya terpikir untuk ke toko makanan kesukaan saya. Waktu itu, saya *rada* bingung, kok saya 'dibawa' ke sini? *Wong* lagi enggak kepingin mencari apa-apa juga, meskipun akhirnya beli permen, supaya tokonya dapat rezeki dari saya. Sempat terpikir, apa ya yang menanti saya di sini?

Waktu akan meninggalkan tempat tersebut, 'kebetulan' saya ketemu teman lama. Saat terlihat, dia akan masuk ke mobilnya. Cepat-cepat saya sapa, eh... saya malah dia



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

undang ke acara di rumahnya dua minggu ke depan. “Nonton *recital* piano, oleh seorang *pianist* terkenal dari New York,” katanya.

Akhirnya kemarin, sebagai klimaks dari serangkaian ‘kebetulan’ tersebut, saya tiba di rumah teman saya itu. rumahnya di tengah kota Denpasar, agak *nyempil*. Dan, rumahnya sendiri—yang juga rumah produksi barang-barang kerajinan—penuh oleh barang yang agak bersesakan. Macam pabrik *home industry*, sehingga saya sempat ragu, *recital* piano oleh *pianist* kelas dunia di rumah ini? Terpikir lagi, kok saya bisa diundang ya? Padahal, kami enggak dekat-dekat banget *temenan*-nya. Apakah yang akan “dihadiahkan” oleh Alam Semesta pada saya?

Dengan sedikit nyasar sana-sini di rumah yang tidak beraturan itu, akhirnya tampak sebuah *grand piano* berdiri gagah di tengah koleksi perabot yang sedikit tua dan amburadul. Di ruangan makan terbuka yang nyambung dengan pekarangan dan ruang tamu, di mana sang *grand piano* berada, telah nampak beberapa orang tamu duduk dan makan sesukanya. Sebuah koleksi manusia yang tampaknya tidak datang hanya dari satu grup. Tidak ada yang memperkenalkan pianisnya pada saya. Dan, karena tidak ada yang bergaya pianis, saya pun tidak bisa mengira-ngira siapa orangnya.

Perut saya sudah lapar. Sementara makanan yang disajikan tampaknya lezat, meski ditaruh apa adanya tanpa pretensi. Ada sayur asam, ayam goreng, tahu telur kecap, nasi, ditaruh di baskom dan panci besar-besar, bak persiapan makan massal di pabrik. Ternyata, makanannya sangat enak. Air liur saya mulai teraktifkan hanya karena membayangkannya kembali. Teman lama saya ini, adalah si Om yang memang pintar masak rupanya.

Setelah tiba waktunya, acara dimulai. Sang pianis, Henoeh Kristianto, diajak berdiri dan diperkenalkan oleh si Om. Sekilas, asal-usulnya dituturkan pada kami. Si om bercerita, saat mereka bertemu pertama kali—di mana Henoeh kecil saat itu belum lagi berkenalan dengan piano—Henoeh meminta izin untuk menyentuh dan bermain pianonya si Om. Begitu mendengar ‘permainan’ Henoeh—yang bagi orang lain terdengar dan terlihat akan membuat hancur piano—si Om malah tersihir di tempat. Katanya, dia langsung menyatakan pada ibu Henoeh agar jangan menyuruh anak ini sekolah yang konvensional. Melainkan, Henoeh harus fokus di sekolah piano, karena bakat semacam itu hanya ada satu dalam sedikitnya sepuluh juta anak.

Selanjutnya, Henoeh diajarkan bermain piano dengan benar. Dan rupanya, penglihatan maupun *feeling* si Om tidak keliru. Henoeh tumbuh dan menunjukkan bakat, minat, serta kemauannya yang luar biasa. Setelah lulus SMU, Henoeh diminta mengadakan *recital* piano bagi sejumlah teman dan pemerhati. Tujuannya untuk mengumpulkan dana, yang mana akan dipakai untuk melanjutkan pembelajaran pianonya di Amerika. Dana yang terkumpul dua belas juta, cukup untuk biaya pergi ke Amerika dan belajar selama tiga bulan di sana. Hanya itulah yang dapat diupayakan saat itu, karena orangtua Henoeh juga bukan keluarga berkecukupan.

Pesan si Om, “Hanya itulah yang bisa diusahakan. Selebihnya, terserah pada Henoeh. Kalau mampu bertahan, ya terus tinggal di sana. Kalau tidak, ya balik.”



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Ternyata, Henoch mampu bertahan dengan cara kerja apa saja untuk menyambung hidup dan sekolahnya. Dan kemudian, lahirlah seorang *pianist* berkaliber internasional dengan setumpuk prestasi yang patut kita banggakan.

Wahai pembaca, Anda mungkin terinspirasi mendengar cerita tentang bagaimana Henoch mencapai sukses. Henoch memang benar-benar dahsyat. Permainan pianonya sangat bersih. Dan, kadang jari-jari tangannya bagaikan terbang, tidak terlihat di mana mulai dan berhenti, yang satu dari yang lainnya.

Selagi saya asyik terbawa oleh alunan piano gubahan Schubert dan lainnya, tiba-tiba timbul pikiran, bahwa inilah jawaban dari seri 'kebetulan' yang membawa saya ke tempat ini: *Seseorang yang telah menginspirasi orang lain yang sangat inspirasional ini adalah orang yang tidak kalah 'luar biasanya'.*

Kisah hidup Henoch menginspirasi orang banyak. Namun, tidak banyak orang akan mengingat bahwa si Om lah yang 'menemukan' Henoch dan membakar semangatnya hingga berkobar terus. Si Om lah yang telah melihat di luar jangkauan kasat mata, seorang anak yang bagi orang lain tampak akan menghancurkan piano si Om dengan hentakan keras jari-jarinya. Si Om telah melihat bahwa ada yang luar biasa pada anak ini.

Di balik seorang yang sukses, yang kisahnya menjadi sumber inspirasi bagi orang banyak, yang menimbulkan decak kagum, dan mampu memperbaharui tekad dan semangat orang lain, biasanya ada orang yang telah memicu orang-orang yang *inspirational* ini.

Di balik Henoch ada Om Willy Ham. Di balik Barack Obama ada nenek dan ibunya. Di balik kesuksesan Eni Kusuma ada seorang Jenny S. Bev. Orang-orang di belakang layar ini, ada yang terkenal, ada pula yang tidak pernah terdengar namanya. Namun, mereka mempunyai beberapa kesamaan sifat atau kemampuan, yang dalam aplikasinya mampu melahirkan orang-orang yang luar biasa.

Benang merah yang menghubungkan mereka adalah mereka sama-sama mendengar, melihat, dan percaya bahwa seseorang akan bisa merealisasikan potensi tertingginya. Di kala ada kecemasan, cemohan, dan krisis kepercayaan dari orang-orang di sekitar mereka—yang sering merupakan orang yang punya hubungan darah dengannya—seorang *prodigy* bersandar pada inspiratornya.

By the way, kata *inspire* berasal dari kata *in* dan *spire*, yang artinya menghirup. Jadi, tidak salah kalau dikatakan bahwa seorang yang bisa menjadi inspirator bagi orang lain adalah napas yang membuat seseorang tetap bisa 'menghidupi' impiannya, dan akhirnya meraih sukses.

Kepuasan bagi pemberi inspirasi adalah keberhasilan *protege* (orang yang didukung/di-support/dilindungi), atau *mentee* (orang yang dimentorinya). Pada umumnya, mereka berjiwa besar, dan tahu tatkala tugasnya telah selesai, dan tidak menuntut penghargaan. Mereka mendapatkan kepuasan yang luar biasa dari memberdayakan orang lain, dan umumnya mempunyai *passion for the possible*.

Sebetulnya, kita pun bisa memberi inspirasi pada orang lain. Kita tidak perlu punya penglihatan atau pendengaran khusus. Dan, yang kita beri inspirasi pun tidak perlu



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia Menjadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

seorang *prodigy* atau seorang yang luar biasa. Begitu banyak orang—yang karena sesuatu dan lain hal—tidak pernah mendapat dukungan, kesempatan, dan penghargaan atas bakat dan potensinya. Karena, memang orang di sekitarnya tidak melihat, tidak mau, atau memang sudah merasa tidak punya harapan untuk menjadi lebih dari apa dan siapa mereka.

Saya membayangkan, kalau kita bisa mengundang banyak orang yang termarginalisasi, atau siapa pun yang ingin dilihat bakat dan potensinya. Lalu, mereka dibantu dengan koneksi entah ke sebuah institusi pendidikan, perusahaan, atau pencari bakat lainnya, sehingga bakat mereka bisa disalurkan dengan optimal.

Untuk mampu memahami bakat orang, kita hanya perlu benar-benar mendengar dan melihat dengan hati. Apakah itu suatu bentuk konsultasi karier dan bakat, atau sekadar penyuluhan. Yang penting menurut saya adalah jangkauannya. Banyak orang yang tidak mempunyai akses maupun pemikiran untuk mencari buku atau informasi semata-mata karena mereka tidak terkondisikan untuk hal itu.

Menurut saya, banyak orang kita yang sangat pandai, cerdas, dan mempunyai banyak bakat alam. Mungkin, kita pernah dengan sengaja diperbodoh oleh rezim-rezim tertentu pada suatu waktu. Sehingga, secara umum bangsa kita masih tetap tampak bodoh sampai sekarang. Tetapi, bukankah dengan *leveraging power* (tenaga pengungkit) bakat bakat dan kemampuan tertidur ini bisa dibangkitkan oleh orang yang sudah 'bangun' dan berhati nurani? Apa tidak mungkin bangsa kita dibangunkan dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih cepat? Sehingga, bangsa ini mampu memerangi korupsi, membangun kesadaran, membangkitkan kecintaan pada negara kita—yang sebenarnya sangat kaya ini—serta menimbulkan kebanggaan bernegara dan berbangsa seperti harapan pendiri-pendiri negara kita?

Saya tergugah oleh jeritan Eni pada akhir kata bukunya, di mana dia sedih menghadapi kenyataan bahwa kondisi negara Indonesia yang kita cintai ini masih jauh dari makmur. Benar, jumlah yang sudah bangun masih sangat kecil dibanding yang belum bangun.

Tapi, saya yakin dengan bersatu kita bisa membangunkan orang dari tidur panjangnya. Sebarkan informasi dan kemungkinan seluas-luasnya, lewat semua media cetak, radio, dan televisi. Atau, melalui *workshop* maupun klinik-klinik pembangkitan potensi yang terjangkau. Kita buat kanvas pengenalan bakat, maksudnya supaya orangnya sendiri tahu bakat dan kemampuannya apa, dan terus mengarahkan mereka ke tempat tempat yang tepat, yakni supaya mereka mampu dan berarti.

Yang sekarang dilakukan oleh Eni Kusuma, Edy Zaqeus, dan teman-teman lewat *Pembelajar.com* sudah sangat bagus. Namu, perlu lebih disosialisasikan lagi agar mudah dicari dan ditemukan. Saya belum lama menemukan Eni serta situs *Pembelajar.com*. Padahal, saya tidak *gaptek* dan sehari-hari banyak berkutat di sekitar komputer, soal pengembangan diri pula. Namun, saya tidak pernah mendengar dan mengetahui sebelumnya. Walhasil, saya menyimpulkan bahwa situs-situs maupun upaya berkemanusiaan semacam ini masih kurang promosi.

Bersama ini pula, saya ingin membuka diskusi masalah ini. Saya di Bali, kebanyakan Anda di Jawa, mari kita saling hubungkan titik-titik dari jaringan ini. Enggak apa-apa jadi



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

unsung heroes. Siapa tahu kita bisa bantu negara ini jadi lebih makmur dengan lebih cepat?[ms]

* Miranda Suryadjaja adalah seorang *public speaker* dan konsultan bisnis yang berdomisili di Bali. Selain itu, Miranda juga seorang *life coach* dan *jewelry designer* yang meminati bidang motivasi dan pemberdayaan perempuan. Peraih gelar MBA dari National University, San Diego, USA yang juga hobi menulis, membaca, mendesain, dan *traveling* ini telah dikarunia seorang putera. Miranda dapat dihubungi melalui email: sayamiranda[at]gmail.com atau HP: 081389432.

9 Cara Jitu Memancing Ide Menulis

Editor | [Kolom Lepas](#) | January 9th, 2009



Oleh: Sofa Nurdiyanti*

Banyak orang mengalami kesulitan ketika mencari ide sebuah tulisan. Ada yang bilang, kalau menemukan ide diperlukan *mood* yang bagus. Ada juga yang bilang, kalau ide susah dicari karena tidak adanya tema yang bagus untuk ditulis. Benarkah demikian?

Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam usahanya mencari ide. Setiap orang mempunyai sudut pandang dan solusi berbeda, yang biasanya terbangun sesuai dengan budaya kerja seseorang. Banyak dari kita yang beranggapan, bahwa untuk menulis sebuah karya diperlukan sebuah ide yang muncul. Jika tidak ada ide yang muncul, kita tidak bisa menulis. Kadangkala, orang sering menggantungkan idenya dengan kemunculan sebuah *insight*, pencerahan, atau ide yang muncul secara tiba-tiba ketika kita berhadapan dengan suatu hal.

Sepintas, pendapat di atas tidak salah. Namun, ada beberapa hal yang perlu kita ketahui lebih jauh lagi. Ide tidak sekadar ditunggu kemunculannya layaknya ilham ‘*wahyu keprabon*’ raja-raja di pulau Jawa zaman dahulu kala. Ide itu kita ciptakan sendiri. Dengan kata lain, kita harus kreatif dan jeli dalam melihat sebuah hal.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Kreatif dapat diartikan bahwa kita mempunyai pemikiran di luar kebanyakan orang. Kreatif juga berarti mempunyai solusi yang berbeda dari kebanyakan solusi yang ditempuh oleh kebanyakan orang. Jika kita tidak aktif mencari dan menstimulasi otak agar dapat melihat sebuah tema, kita akan tenggelam dalam dunia menulis akibat ketidakeksian diri dalam menulis. Karena, setiap menulis kita bergantung pada ide yang tidak dapat dipastikan kemunculannya.

Insight dalam menulis bukan merupakan hal yang baru dalam benak setiap orang. Orang sering kali menggantungkan idenya dengan kemunculan *insight of writing*. Beragam masalah pun muncul ketika kita dituntut untuk menyelesaikan sebuah tulisan, namun kita tidak mendapatkan *insight* itu. Demikian peliknya cara mencari ide, sehingga kita sering salah kaprah, berbuat seenaknya agar si ide muncul ke permukaan.

Banyak hal di sekitar kita yang dapat dijadikan bahan sebuah tulisan. Tinggal bagaimana kita jeli melihatnya sebagai sebuah tema tulisan. Diperlukan kepekaan diri dan jangan pernah menganggap remeh sebuah peristiwa di sekitar kita. Bisa jadi hal unik yang terjadi di sekitar kita itu merupakan bahan tulisan yang bagus dan bisa kita kembangkan.

Berikut ini beberapa cara untuk ‘memancing’ ide agar kita bisa membuat tulisan tanpa perlu merasa kesulitan dalam mencari ide.

1. Tingkatkan kepekaan diri terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar kita berpotensi sebagai tema tulisan. Banyak peristiwa yang terjadi dalam satu hari, yang pastinya terkandung peristiwa unik, yang dapat dijadikan bahan tulisan. Kita harus peka dan mau melihat segala peristiwa dari sudut pandang yang berbeda. Ini penting supaya kita mempunyai ide brilian yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain sebelumnya.

2. Ambil hikmah dan refleksikan setiap peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

Setelah kita melihat sebuah hal, jangan hanya melihatnya selayang pandang saja; melihat lalu mengacuhkannya. Dalam setiap peristiwa pasti terkandung sebuah hikmah yang tidak setiap orang dapat mengungkapkannya. Tidak terkecuali, sebuah musibah pasti menyimpan hikmah yang dapat kita jadikan bahan refleksi. Refleksi yang kita tangkap dapat kita jadikan tulisan, entah berupa cerpen, puisi, novel, berita, artikel, skenario film, naskah pidato, bahan *training*, dsb. Semua bahan refleksi tadi dapat dijadikan ide tulisan sesuai dengan minat kita. Tinggal bagaimana kita mau mengemasnya dalam tulisan nanti.

3. Perbarui otak kita dengan vitamin otak yang segar.



<http://www.dynasis.biz/hpku>

RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Vitamin yang dimaksudkan di sini bukanlah suplemen penguat *memory* dalam otak yang sering kita jumpai di televisi. Vitamin otak di sini adalah wawasan dan pengetahuan yang terus kita tambahkan dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti media massa, cetak maupun elektronik. Kita bisa mencari ide dengan membaca koran, majalah, mendengarkan radio, *browsing* berita di internet, menonton televisi, dsb. Semua media di atas akan memudahkan kita dalam menambah pengetahuan. Kita tidak boleh terpaksa untuk mencari berita yang berkaitan dengan bidang kita saja. Namun, kita juga perlu menambah wawasan di luar bidang kita. Bagaimanapun juga, tidak ada pengetahuan yang sia-sia. Semua hal yang kita ketahui bermanfaat bagi kita, dan dapat mengasah pola pikir, serta menambah intelektualitas kita sebagai makhluk intelektual.

4. Jangan buang ide yang muncul, catatlah, dan buat buku catatan inspirasi.

Setiap kali kita menemukan ide baru, janganlah dianggap remeh, atau membuangnya begitu saja. Catat dan buatlah sebuah buku inspirasi yang memuat semua ide tersebut. Jangan takut ide kita tidak relevan dengan tulisan yang ingin kita buat saat ini. Bisa jadi ide kita dapat digunakan di lain kesempatan, dan kita tinggal memilah mana ide yang relevan, atau mana yang mendukung tulisan berikutnya. Ada baiknya kita membawa sebuah buku catatan, kertas kecil, *handphone*, atau apa saja yang dapat digunakan sebagai media menulis. Setelah tercatat, kita bisa pindahkan dalam buku inspirasi yang kita buat. Ingat, tulis ide-ide kita di sebuah buku agar inspirasi kita tidak terpisah-pisah, dan kita juga mudah menggunakannya ketika butuh.

5. Ketika melihat masalah muncul, berpikirlah kreatif.

Kreatif merupakan hal yang sering ditekankan oleh setiap orang dalam berpikir. Kenapa harus dengan cara kreatif? Karena, dengan pola pikir yang sama seperti kebanyakan orang, mungkin kita tidak akan menemukan *something new, something different*, yang membuat kita berbeda dari orang lain. Kreativitas yang tinggi merupakan nilai berharga yang wajib dimiliki oleh setiap penulis. Dengan berpikir kreatif, kita pun dituntut untuk terus mengasah kinerja otak serta membiasakan diri untuk tidak menunggu *insight*. Sebaliknya, kita harus mampu memunculkan *insight* setiap saat.

6. Tidak ada ide yang salah.

Kita perlu membangun sebuah konsep yang harus kita tanamkan dalam diri kita, bahwa tidak ada ide yang salah. Kita harus berani mengungkapkan segala ide yang muncul. Kesalahan kita biasanya lebih karena takut mengungkap ide tersebut menjadi sebuah tulisan. Sehingga, kita mempunyai banyak kekhawatiran yang tidak beralasan. Akibatnya, kekhawatiran itu justru menghambat kita dalam menulis. Jadi, jangan pernah takut mengungkapkan sebuah ide. Karena, setiap ide adalah hal yang berharga. Jangan



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

sampai kita menyesal kalau kita tidak jadi mengungkapkan ide kita, dan pada akhirnya orang lainlah yang sukses mengungkapkan ide yang ternyata mirip dengan punya kita.

7. Rekreasi atau *refresh* otak dengan hal-hal yang menyenangkan.

Jika kita lelah dan tubuh bekerja terlalu keras, ada baiknya kita rekreasi atau cari kegiatan yang bisa menyegarkan kembali tubuh maupun pikiran kita. Jika waktu kita terbatas, kita dapat melakukan hobi yang sudah lama ditinggalkan. Hal ini akan membantu menyegarkan tubuh dan pikiran sehingga kita dapat bekerja dengan suasana yang lebih bagus lagi. Selain melakukan hobi lama, kita juga dapat berkunjung ke rumah saudara atau teman sekadar melepaskan penat atau cari inspirasi.

8. Terus asahlah otak dengan menulis kejadian sehari-hari.

Tidak memerlukan ide besar dalam menulis kejadian sehari-hari. Menuliskan kejadian sehari-hari akan membuat kita mampu menganalisis sebuah peristiwa dengan lebih baik. Dengan menulis, kita akan semakin terlatih dalam mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan. Bisa jadi tulisan kita tentang peristiwa sehari-hari merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan, sehingga kita tidak mengalami kesulitan lagi dalam mencari ide.

9. Berbicaralah dan berdiskusilah dengan orang lain.

Berbicara dan berdiskusilah dengan orang lain tentang berbagai topik. Ini akan membuka pikiran dan wawasan kita. Pertukaran ide melalui diskusi akan semakin memperkaya hasil analisis kita terhadap sebuah masalah. Dengan begitu, kita dapat dengan lebih mudah menemukan solusi atas suatu masalah, terlebih lagi jika kita sebelumnya kesulitan menemukan solusinya.

Berbagai cara yang saya ungkapkan di atas hanyalah sebagian kecil dari cara memancing ide. Mengeksplorasi peristiwa sederhana dalam hidup sehari-hari itu perlu agar hal tersebut dapat menjadi stimulus dalam menemukan ide. Itu juga merupakan cara sederhana yang bisa dilakukan oleh setiap orang. Intinya, paculah diri kita di setiap saat supaya dapat menemukan ide, mulai dari berbagai hal sederhana yang terjadi sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, kita akan semakin mudah menemukan ide untuk menulis.

Selain sebagai bahan tulisan, peristiwa sehari-hari yang dituliskan itu juga dapat berfungsi sebagai proses pengembangan diri, pengasah kemampuan analisis masalah, serta pemupuk ketajaman intelektualitas kita. Berbagai peristiwa yang terjadi itu juga menjadi bagian dari sejarah kita sendiri, atau bahkan sejarah secara umum.



RAHASIA MENJADI KAYA RAYA

Pusat Ilmu & Program Menjadi Kaya Raya
Miliki Ilmu Rahasia MenJadi Kaya di Sini
<http://ilmukaya.tk>

Jadi, selamat menggali ide dan membuat sebuah karya spektakuler. Jangan pernah takut mengeksplorasi dan mengungkapkan ide, karena sekali lagi, ide tidak pernah salah. Semangat!!![sn]

* Sofa Nurdiyanti adalah mahasiswa semester lima Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Ia tengah semangat berlatih supaya kelak mampu menjadi penulis dan trainer. Sofa dapat dihubungi melalui email: [nurrohmah_06\[at\]yahoo.com](mailto:nurrohmah_06[at]yahoo.com).



<http://www.dynasis.biz/hpku>